

**EKSISTENSI KELOMPOK KARAWITAN
GUYUB RUKUN KAMPUNG GULON,
KECAMATAN JEBRES, SURAKARTA**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Wahyu Widhayaka

NIM 15111165

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

EKSISTENSI KELOMPOK KARAWITAN GUYUB RUKUN KAMPUNG GULON, KECAMATAN JEBRES, SURAKARTA

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Wahyu Widhayaka
NIM 15111165

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

EKSISTENSI KELOMPOK KARAWITAN GUYUB RUKUN KAMPUNG GULON, KECAMATAN JEBRES, SURAKARTA

Yang disusun oleh

Wahyu Widhayaka
NIM 15111165

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 19 September 2019

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Darno, S.Sen., M.Sn.
NIP 196602051992031001

Penguji Utama,



Slamet Riyadi, S.Kar., M.Mus.
NIP 195801181981031003

Pembimbing



Prasadiyanto, S.Kar., M.A.
NIP 195812141981031002

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 26, September... 2019

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP 196509141990111001

MOTTO

Ora kabeh wong pinter kuwi bener. Ora kabeh wong bener kuwi pinter. Akeh wong pinter nanging ora bener. Lan akeh wong bener senadyan ora pinter. Nanging tinimbang dadi wong pinter nanging ora bener, luwih becik dadi wong bener senadyan ora pinter. Ono sing luwih prayoga yaiku dadi wong pinter sing tansah tumindak bener. Minterna wong bener kuwi luwih gampang tinimbang benerake wong pinter. Benerake wong pinter kuwi butuhake beninge ati lan jembare dhadha ~ K.H. Maimun Zubair.

(Tidak semua orang pintar itu benar. Tidak semua orang benar itu pintar. Banyak orang pintar namun tidak benar. Banyak orang benar walaupun tidak pintar. Namun daripada menjadi orang pintar namun tidak benar, lebih baik menjadi orang benar walaupun tidak pintar. Ada yang lebih baik yaitu menjadi orang pintar yang senantiasa berbuat benar. Memintarkan orang benar itu lebih mudah daripada membenarkan orang pintar. Membenarkan orang pintar itu membutuhkan jernihnya hati dan lapangnya dada)~ K.H. Maimun Zubair.

Skripsi ini kupersembahkan Kepada:

- Ibu dan Bapak
- Mas Wegig dan Mas Nono
- Murni Suharyanti
- Para dosen yang telah membekaliku ilmu
- Teman-teman Seni Karawitan angkatan 2015
- Almamaterku ISI Surakarta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyu Widhayaka
Nim : 15111165
Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 21 Agustus 1997
Alamat Rumah : Jl. Kartika VI No. 26, Ngorenan RT 03/RW 18, Jebres, Surakarta.
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul “Eksistensi Kelompok Karawitan Guyub Rukun Kampung Gulon, Kecamatan Jebres, Surakarta” adalah benar-benar karya saya, tidak dibuatkan oleh orang lain dan bukan hasil plagiasi. Hal-hal yang bukan karya saya ditunjukkan dengan tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti apa yang saya nyatakan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah diperoleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 13 September 2019

Yang membuat pernyataan



Wahyu Widhayaka

ABSTRACT

This reseach entitle “Eksistensi Kelompok Karawitan Guyub Rukun di Gulon, Kecamatan Jebres, Surakarta” (The Existence of Guyub Rukun Gamelan Group in Gulon, Kecamatan Jebres, Surakarta) aims to describe the factors of existence of Guyub Rukun Gamelan Group. This study tries to observe the factors of how the gamelan group maintains its existence and what the factors are. The research method is qualitative descriptive with observation, interview and documentation techniques for collecting data. The technique of analyzing data uses the technique of reducing, presenting, and summarizing data.

The existence of Guyub Rukun Gamelan Group can be found from the activities as well as its reputations and prestige that is done by the group. This group can stay on its existence because of internal and external factors. The internal factors are the organization and the quality of the musicians whereas external factors are the supports from the government and the society as well as the roles of media.

Keywords: Exsistence, Guyub Rukun gamelan group, management.

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Eksistensi Kelompok Karawitan Guyub Rukun di Gulon, Kecamatan Jebres, Surakarta” pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kelompok karawitan Guyub Rukun terjaga eksistensinya. Penelitian ini berusaha mengungkapkan permasalahan yang meliputi: (1) Bagaimana **KKGR** dapat mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan karawitan di wilayah Jebres, Surakarta?, (2) Mengapa **KKGR** dapat mempertahankan eksistensinya hingga sekarang ini?

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Eksistensi **KKGR** terjaga karena aktivitas yang masih berjalan di kelompok ini. Selain itu juga dari bagaimana prestasi yang dicapai **KKGR**. Selain itu eksistensi **KKGR** tidak lepas karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam kelompok (internal) meliputi organisasi dan kemampuan seniman dan juga faktor yang datang dari luar kelompok (eksternal) meliputi dukungan pemerintah, dukungan masyarakat, dan peran media.

Kata Kunci: Eksistensi, kelompok karawitan Guyub Rukun, manajemen.

KATA PENGANTAR

Skripsi berjudul “Popularitas Kelompok Karawitan Guyub Rukun Kampung Gulon, Kecamatan Jebres, Surakarta” adalah salah satu syarat untuk Gelar Sarjana Seni Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini mampu selesai dengan baik dan lancar.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Waluyo, S.Kar., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan Rusdiantoro, S.Kar., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) yang telah memberikan arahan dan berbagai fasilitas dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Bambang Sosodoro Rawan Jayantoro, S.Sn., M.Sn selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan bimbingan semenjak penulis diterima di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sampai penyusunan skripsi ini selesai.

Prasadiyanto, S.Kar., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, motivasi-motivasi dan dorongan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Bapak Warsito

Jati, S.Sn. yang telah berkenan mengizinkan Kelompok Karawitan Guyub Rukun untuk diteliti oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dikarenakan masih kurangnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Selain itu, penulis sangat berharap skripsi ini bermanfaat dan berguna baik untuk penulis sendiri, pembaca dan untuk kalangan luas.

Surakarta, 13 September 2019



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO & PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
ABSTRAK INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN NOTASI	xiv
CATATAN UNTUK PEMBACA	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KELURAHAN JEBRES	16
A. Kelurahan Jebres	16
1. Letak Geografis	16
2. Penduduk	19
3. Potensi Kesenian	22
BAB III KELOMPOK KARAWITAN GUYUB RUKUN KAMPUNG GULON KELURAHAN JEBRES SURAKARTA	25
A. Kelompok Karawitan Guyub Rukun	26
1. Riwayat Terbentuknya KKGR	26
2. Keanggotaan	28
a. Jumlah Anggota	28
b. Pekerjaan Anggota	29
3. Aset yang dimiliki KKGR	30
a. Gamelan	30
b. Kelir dan wayang	30

c. Sound system	31
d. Kostum	31
B. Aktivitas Kelompok Karawitan Guyub Rukun	32
1. Latihan Rutin	32
a. Proses latihan	32
b. Materi latihan	35
2. Pementasan	36
a. Persiapan pentas	36
b. Properti pentas	39
c. Keberangkatan pentas	46
3. Wisata Kebudayaan	50
C. Prestasi	50

BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG EKSISTENSI KELOMPOK SENI KARAWITAN GUYUB RUKUN	56
A. Faktor Internal	57
1. Organisasi	58
a. Peran Pemimpin	59
b. Peran Anggota	62
2. Kemampuan Seniman	63
a. Peran Pelatih	64
b. Motivasi Anggota	66
B. Faktor Eksternal	68
1. Dukungan Pemerintah	68
a. Sponsor Dana	68
b. Motivasi dari Pemerintah	70
2. Dukungan Masyarakat	70
a. Diterima Masyarakat	71
b. Tanggapan/Job	72
c. Selera Masyarakat	73
3. Peran Media	74

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA
 DAFTAR NARASUMBER
 GLOSARIUM
 LAMPIRAN
 BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Jebres	17
Gambar 2. Berita Pemkot Solo hibah gamelan tiap kelurahan	25
Gambar 3. Suasana latihan rutin KKGR	34
Gambar 4. Kostum Putra dan Kostum Putri	40
Gambar 5. Beskap seragam milik KKGR	41
Gambar 6. Contoh Belangkon	41
Gambar 7. Contoh Jarik yang digunakan KKGR	42
Gambar 8. Kebaya yang digunakan Sindhen KKGR	43
Gambar 9. Contoh sanggul	44
Gambar 10. Susuk atau tusuk kondhé	44
Gambar 11. Bros yang digunakan sindhen	45
Gambar 12. Alat <i>make up</i> Sindhen KKGR	46
Gambar 13. Piala juara umum Festival kethoprak	51
Gambar 14. Piala penyaji iringan terbaik	52
Gambar 15. Piala Festival panembrama, Festival dolanan anak, dan lomba karawitan piala walikota	53
Gambar 16. Suasana kegiatan latihan KKGR	95
Gambar 17. Suasana kegiatan pementasan	95
Gambar 18. Sindhen KKGR ketika pentas	96
Gambar 19. KKGR ketika pentas pahargyan	96
Gambar 20. Plang Sanggar Seni Guyub Rukun	97
Gambar 21. Ijin mendirikan sanggar seni/budaya	97
Gambar 22. Notasi Gending Pahargyan	98
Gambar 23. Notasi Gending Pahargyan	99
Gambar 24. Notasi Gending Pahargyan	100
Gambar 25. Notasi Gending Kethoprak	101
Gambar 26. Notasi Gending Kethoprak	102
Gambar 27. Notasi Gending Rekaman	103
Gambar 28. Notasi Gending Rekaman	104
Gambar 29. Notasi Gending Wayangan	105
Gambar 30. Notasi Gending Wayangan	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Acara yang diikuti KKGR dalam 3 tahun	94
Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kelurahan Jebres Surakarta	86
Tabel 3. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Jebres	86
Tabel 4. Daftar jumlah sekolah di kelurahan Jebres	87
Tabel 5. Jumlah Penduduk kelurahan Jebres menurut pendidikan	88
Tabel 6. Jumlah penduduk menurut agama yang diyakini	88
Tabel 7. Susunan pengurus KKGR	88
Tabel 8. Anggota KKGR senior	89
Tabel 9. Anggota kelompok KKGR muda	90
Tabel 10. Anggota KKGR Junior	90
Tabel 11. Mata Pencaharian anggota KKGR	91
Tabel 12. Repertoar Gending latihan rutin Jum'at malam	91
Tabel 13. Repertoar gending pentas klenengan Gaya Surakarta	92
Tabel 14. Repertoar gending pentas Gaya Semarang	92
Tabel 15. Repertoar Gending Gaya Yogyakarta	93
Tabel 16. Repertoar gending-gending wayangan	93
Tabel 17. Gending-gending Tayub yang biasa disajikan KKGR	93
Tabel 18. Gending-gending yang digunakan untuk adegan ketoprak	94
Tabel 19. Aset Gamelan KKGR	94

LAMPIRAN NOTASI

Lampiran 1. Notasi Lancaran Pambuka Guyub Rukun	107
Lampiran 2. Notasi Gerongan Pambuka Guyub Rukun	108



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak digunakan dalam kertas penyajian ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah bagian dari abjad Jawa. *Th* tidak ada padannanya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dh* sama dengan *d* dalam abjad Indonesia. Pada penulisan ini *dh* digunakan untuk membedakan dengan bunyi *d* dalam abjad huruf Jawa. Selain penulisan diatas, penulis juga menggunakan simbol *é* dan *è* untuk memudahkan intonasi dalam cakupan atau kalimat berbahasa Jawa. Huruf *a* dalam bahasa Jawa dibaca *o*.

Contoh penulisan istilah:

Th untuk menulis *pathet*, *kethuk*, dan sebagainya.

Dh untuk menulis

è untuk membacanya seperti kata “bebek” untuk menulis *klenèngan*

é untuk membacanya seperti kata “beo”, “anak” untuk menulis *sléndro*, *pélog*, *kondhé*

Penulis mencatat notasi berupa titilaras kepatihan dan beberapa simbol serta singkatan. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi tulisan ini.

Berikut notasi kepatihan, simbol, dan singkatan yang digunakan:

Notasi Kepatihan

1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇
notasi dengan titik bawah berarti bernada rendah
notasi tanpa titik bernada sedang
notasi titik atas bernada tinggi

Cara Membaca Notasi Kepatihan

1: <i>Ji</i> (Nada Rendah)	7: <i>Pi</i> (Nada Rendah)	6: <i>Nem</i> (Nada Sedang)
2: <i>Ro</i> (Nada Rendah)	1: <i>Ji</i> (Nada Sedang)	7: <i>Pi</i> (Nada Sedang)
3: <i>Lu</i> (Nada Rendah)	2: <i>Ro</i> (Nada Sedang)	1: <i>Ji</i> (Nada Tinggi)
4: <i>Pat</i> (Nada Rendah)	3: <i>Lu</i> (Nada Sedang)	2: <i>Ro</i> (Nada Tinggi)
5: <i>Mo</i> (Nada Rendah)	4: <i>Pat</i> (Nada Sedang)	3: <i>Lu</i> (Nada Tinggi)
6: <i>Nem</i> (Nada Rendah)	5: <i>Mo</i> (Nada Sedang)	

Simbol Notasi Kepatihan

<i>O</i>	: simbol <i>ricikan</i> Gong
˘	: simbol <i>ricikan</i> kempul
˘	: simbol <i>ricikan</i> kenong
•	: pin (kosong)
↗	: simbol menuju ke
. ₊	: simbol tanda ulang

DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

A. Daftar Singkatan

1. DLLAJR : Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya
2. ISI : Institut Seni Indonesia
3. RRI : Radio Republik Indonesia
4. RT : Rukun Tetangga
5. RW : Rukun Warga
6. UNS : Universitas Sebelas Maret Surakarta
7. KKGR : Kelompok Karawitan Guyub Rukun

B. Daftar Tanda

1. é : dibaca seperti pada kata bahasa Indonesia 'EYD'.
2. ê : dibaca seperti pada kata bahasa Indonesia 'emas'.
3. è : dibaca seperti pada kata bahasa Indonesia 'bebek'.
4. ¹²³ dan seterusnya: menunjukkan kata atau kelompok kata yang mendapat kritik teks pada catatan kaki.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni karawitan adalah kesenian tradisi Indonesia yang telah berkembang, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di beberapa negara, baik di Asia, Eropa, maupun di Amerika. Secara etimologi kata karawitan berasal dari kata rawit yang berarti kecil, halus atau rumit, sedangkan pengertian karawitan yang lebih sempit yaitu seni musik tradisi yang menggunakan alat musik gamelan Jawa berlaras sléndro dan pélog, baik instrumental maupun vokal (Supanggah 2002: 12). Perkembangan karawitan yang mendunia menjadikan kelompok karawitan di satu negara dapat dikenal oleh kelompok yang lain di negara yang berbeda. Hal ini berdampak adanya komunikasi antar kelompok karawitan secara mendunia.

Globalisasi membuat kesenian semakin berkembang menjadi gaya yang diinginkan para seniman. Arus perkembangan semacam ini biasa kita sebut multikulturalisme (*multiculturalism*) atau pluralisme, yang menghargai karya seni dengan gaya apapun dan dari negara manapun (Soedarsono 2002: 112). Perkembangan kesenian tersebut membuat kesenian tradisi harus bersaing dengan munculnya kesenian-kesenian modern. Surakarta sebagai kota yang mengikuti perkembangan jaman juga terdampak arus globalisasi tersebut. Sebagai kota budaya dimana

karawitan hidup dan berkembang, Surakarta berusaha mempertahankan karawitan sebagai seni tradisi yang membumi di wilayah ini. Hal ini



dikarenakan karawitan menjadi salah satu seni tradisi yang terkena dampak arus globalisasi sehingga harus bersaing dengan kesenian modern yang hadir di masyarakat. Menghadapi kondisi yang demikian perlu upaya pelestarian seni karawitan, dan salah satunya adalah dengan adanya kelompok khusus yang mempelajari seni karawitan. Keberadaan kelompok karawitan menjadi indikasi bahwa seni karawitan masih terpelihara di daerah atau lingkungan pendukungnya.

Di wilayah Surakarta terdapat kelompok karawitan yang berada di kampung Gulon, kecamatan Jebres, kelurahan Jebres, Surakarta yaitu Kelompok Karawitan Guyub Rukun (selanjutnya penulisannya disingkat menjadi **KKGR**). Kelompok tersebut berdiri resmi sejak 21 Oktober 2002.¹ **KKGR** dipimpin oleh Warsito yang telah lama berkecimpung di dunia seni karawitan. Selain pengrawit, Warsito juga dikenal masyarakat sebagai seorang dalang. Warsito mendirikan **KKGR** memiliki tujuan untuk melestarikan budaya tradisi khususnya seni karawitan. Mayoritas anggota **KKGR** bukan dari keluarga seniman, melainkan masyarakat awam yang tinggal di sekitar lingkungan kelompok tersebut. Anggota kelompok ini tidak hanya dari kalangan tua tetapi juga dari kalangan pemuda. Hal tersebut dikarenakan Warsito, pimpinan kelompok, melihat bahwa banyak kalangan pemuda yang tertarik terhadap gamelan. **KKGR** menjadi wadah kegiatan bagi masyarakat, terutama di sekitar wilayah Gulon, Jebres, untuk berkesenian. **KKGR** dapat dijadikan tempat

¹ Sebenarnya sudah berdiri sekitar tahun 1998 namun dengan nama lain yaitu Suka Laras. Kelompok karawitan *Suka Laras* semakin berkembang dengan bertambahnya anggota baru baik dari wilayah Jebres maupun dari luar, sehingga pada tahun 2002, Warsito mengubah dari Suka Laras menjadi Guyub Rukun dan terdaftar oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

bagi pelajar dan generasi muda yang ingin melakukan studi tentang kesenian tradisi Jawa, khususnya seni karawitan. **KKGR** menjadi kelompok yang terus berkembang, bertambah pengalaman, dan menjadi dikenal lebih banyak masyarakat. **KKGR** didukung oleh masyarakat lingkungan dan pemerintah setempat untuk melestarikan kesenian karawitan khususnya di wilayah Jebres.

Kota Surakarta memiliki berbagai ragam seni yang hidup dan berkembang sehingga identitas sebagai kota budaya layak disandang oleh kota Surakarta. Hal tersebut dapat kita lihat dengan kepedulian pemerintah kota Surakarta terhadap warganya yang mempertahankan karawitan dalam kehidupannya. Sebagai upaya pemerintah kota Surakarta untuk mendukung kegiatan warganya, pemerintah menghibahkan beberapa perangkat gamelan kecamatan-kecamatan yang ada di Surakarta. Hal tersebut membuat hampir di tiap kecamatan di Surakarta terdapat komunitas maupun kelompok karawitan. Namun, keberadaan kelompok-kelompok karawitan tersebut belum memiliki kontribusi nyata yang dapat mengangkat identitas kota Surakarta sebagai kota budaya. Selain itu keberadaan kelompok gamelan di Surakarta tidak banyak yang bertahan hidup dan eksis di masyarakat. Namun berbeda dengan **KKGR**. Kelompok ini memiliki kontribusi lebih besar di bidang kesenian khususnya karawitan dibanding kelompok karawitan lain yang terdapat di kota Surakarta. **KKGR** hampir selalu hadir dalam setiap acara kebudayaan yang diselenggarakan di kota Surakarta. Bahkan dari setiap acara yang diikuti **KKGR**, beberapa prestasi mampu untuk diraih kelompok ini dan membuat **KKGR** menjadi kelompok karawitan yang eksis di kota Surakarta.

Melihat dari latar belakang, **KKGR** menarik untuk diteliti dan digali lebih dalam untuk mendapatkan informasi-informasi tentang eksistensi kelompok tersebut dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kelompok tersebut tetap eksis ditengah arus globalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang tersebut dapat diformulasikan permasalahan dari eksistensi kelompok karawitan Guyub Rukun. Adapun rumusan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **KKGR** dapat mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan karawitan di wilayah Jebres, Surakarta?
2. Mengapa **KKGR** dapat mempertahankan eksistensinya hingga saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas masalah yang tertuang pada rumusan masalah yakni untuk

1. Menjelaskan aktivitas kegiatan **KKGR**.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan **KKGR** tetap mempertahankan eksistensinya sampai sekarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberi manfaat keilmuan bagi masyarakat tentang eksistensi **KKGR** yang berlokasi di kampung Gulon, dan memberi informasi tentang kehidupan karawitan di Surakarta. Selain itu juga dapat menginspirasi masyarakat agar terobsesi untuk ikut melestarikan seni tradisi dengan mendirikan kelompok-

kelompok seni seperti Guyub Rukun sehingga kesenian tradisi tetap dikenal oleh generasi-generasi di masa depan.

D. Tinjauan Pustaka

“Eksistensi Kelompok Seni Karawitan Guyub Rukun di Kampung Gulon, Jebres, Surakarta” belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk membuktikan penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian sebelumnya, maka perlu adanya tinjauan pustaka. Pustaka yang perlu ditinjau adalah pustaka yang mempunyai hubungan dan membantu dalam menyusun serta membandingkan penelitian. Pustaka tersebut adalah sebagai berikut:

“Eksistensi Karawitan Putri HWMN di Kelurahan Keprabon Banjarsari Kota Surakarta”(2009) yang ditulis oleh Astri Setyaningsih meneliti eksistensi kelompok karawitan putri HWMN di kelurahan Keprabon yang sering mengalami kekurangan dana karena kurangnya kepedulian dari pemerintah setempat. Kelompok tersebut merupakan kelompok PKK milik Desa. Penelitian tersebut meneliti keeksisan kelompok karawitan Putri HWMN, sedangkan rencana skripsi ini mencoba mencari faktor-faktor eksistensi Karawitan Guyub Rukun. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa tulisan oleh Astri Setyaningsih tidak ada kesamaan dengan penelitian ini, namun tulisan tersebut dapat digunakan sebagai pembanding dalam mengungkap eksistensi **KKGR**.

“Eksistensi Karawitan Putri di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri”,(2006) Skripsi Tugas Akhir Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta, oleh Rum Sukesti menuliskan keeksisan kelompok karawitan putri di Kecamatan Girimarto. Kelompok ini mengalami

kejayaan pada tahun 1978-an sampai 1989-an. Keberadaan kelompok karawitan putri di Kecamatan Girimarto tersebut tidak lepas dari adanya berbagai usaha dan faktor-faktor pendukung eksistensi. Dalam skripsi tersebut membahas objek material yaitu kelompok karawitan Putri di Kecamatan Girimarto, skripsi tersebut membahas keeksistensian Karawitan Putri di Girimarto sedangkan penelitian ini meneliti Kelompok Karawitan Guyub Rukun. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa tulisan oleh Rum Sukesti berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, namun tulisan tersebut dapat digunakan sebagai pembandingan dalam mengungkap eksistensi **KKGR**.

“Eksistensi Grup Karawitan Kridawati di Desa Karangrejo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi”(2009). Skripsi Tugas Akhir Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta, oleh Adi Purnomo. Membahas tentang keeksistensian grup karawitan Kridawati yang disebabkan adanya berbagai usaha dan faktor-faktor yang mendukung masih bertahannya grup tersebut. Faktor itu dijelaskan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sarmini dalam grup tersebut mempunyai peranan penting dalam mengelola dan memasarkan grup karawitan hingga mencapai popularitas. Skripsi Adi Purnomo berbeda objek dengan skripsi eksistensi **KKGR**, tulisan tersebut dapat digunakan sebagai pembandingan dalam mengungkap eksistensi **KKGR**.

“Eksistensi Kelompok Karawitan Cakra Baskara di Kabupaten Karanganyar”,(2017) Skripsi Tugas Akhir Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Oleh Mega Ayu Suryowati. Meneliti tentang keeksisan Kelompok Karawitan Cakra Baskara di Kabupaten

Karanganyar. Eksistensi kelompok tersebut tidak terlepas dari aktivitas kelompok dan faktor-faktor yang mendukung kelompok karawitan Cakra Baskara. Faktor itu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam berupa motivasi dan dorongan yang dibangun dari anggotanya. Motivasi tersebut berupa kehadiran pengrawit atau *niyaga* sebagai anggota kelompok, kemasan pemasaran, dan motivasi yang menyebabkan bergabungnya orang-orang menjadi anggota kelompok tersebut. Faktor eksternal berupa fasilitas pendukung kegiatan, dukungan masyarakat, dan keterlibatan pemuda. Skripsi Tugas Akhir Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta, oleh Mega Ayu Suryowati berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun dapat digunakan sebagai pembanding untuk mengungkap eksistensi **KKGR**.

“Keberadaan Kelompok Seni Karawitan Sekar Arum di Dukuh Watulumbung, Desa Jiken, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora”(2018). Skripsi Tugas Akhir Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta, oleh Teguh Wahyu Diono. Membahas tentang keberadaan grup karawitan Sekar Arum yang merupakan kelompok karawitan putri di desa Jiken. Keberadaan kelompok ini disebabkan adanya berbagai usaha dan faktor-faktor yang mendukung masih bertahannya grup tersebut dan populer dimasyarakat. Faktor itu dijelaskan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tulisan tersebut dapat digunakan sebagai pembanding dalam mengungkap eksistensi **KKGR**.

E. Landasan Teori

Eksistensi sebuah kelompok kesenian di tengah era globalisasi seperti saat ini merupakan suatu prestasi yang jarang terjadi. **KKGR** yang beralamat di kampung Gulon, Jebres, Surakarta sampai saat ini masih eksis dengan berbagai kegiatannya, mulai dari latihan rutin sampai dengan pementasan. Eksistensi kelompok tersebut dapat dilihat dari berbagai faktor yang membuat **KKGR** mampu bertahan dalam era yang seperti saat ini.

Kelompok ini telah berdiri sejak tahun 2002 dan hingga sekarang kelompok ini masih tetap eksis. Hal tersebut tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung eksistensi **KKGR**. Seperti pendapat dari Soedarsono yang menyatakan:

“Penyebab hidup matinya sebuah seni pertunjukan ada bermacam-macam. Ada yang disebabkan karena perubahan yang terjadi di bidang politik, bidang ekonomi, selera masyarakat penikmat, dan ada pula yang karena tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan yang lain” (Soedarsono, 2002:1).

Selain faktor perubahan di masyarakat, kualitas pertunjukan juga menjadi hal penting untuk menjaga eksistensi. Kualitas suatu karya seni pertama-tama ditentukan oleh lahir atau tidaknya seniman yang mengerjakannya, tergantung pada perkenaan alam untuk memunculkan mutiara-mutiarnya. Namun tidak kurang penting adalah usaha-usaha untuk menciptakan kondisi sehingga mutiara-mutiara itu bisa muncul dan dapat dilihat (Sedyawati, 1981: 50-51). Kualitas sajian pertunjukan *Guyub Rukun* dipengaruhi oleh adanya seniman yang mengerjakannya yaitu Warsito. Bagus tidaknya kualitas sebuah organisasi seni

bergantung bagaimana cara Warsito mengelola dan menawarkan sajian kesenian yang berkualitas serta dapat memenuhi atau memuaskan permintaan masyarakat. Jika kualitas sajian pementasan sesuai dengan selera masyarakat, maka masyarakat akan merespon positif dan Guyub Rukun dapat tetap terjaga eksistensinya di masyarakat.

Selain faktor-faktor diatas, Eksistensi **KKGR** juga disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kelompok tersebut dapat mempertahankan eksistensinya. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah sebagai faktor yang datang dari dalam kelompok, sedang faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar kelompok (Soejadi. 1992 : 17-18).

Beberapa teori tersebut dapat digunakan sebagai pisau bedah untuk menggali informasi dalam menjawab permasalahan mengenai eksistensi **KKGR**.

F. Metode Penelitian

Istilah penelitian kualitatif menurut Moleong penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami persepsi, motivasi, tindakan yang dialami oleh objek penelitian secara holistik, yang digambarkan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang lugas (Moleong, 2016:9)

Penelitian kualitatif dirancang untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Tahapan dalam penelitian kualitatif, dapat

dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) pengumpulan data; 2) analisis data; 3) dan penyajian hasil analisis data.

1. Pengumpulan Data

Untuk penelitian kualitatif tentang Popularitas **KKGR** di kampung Gulon, data yang diperlukan berupa cerita lisan, kegiatan, faktor-faktor, dan lain sebagainya. Data tersebut dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Melalui observasi didapatkan gambaran mengenai kondisi sosial budaya masyarakat Kampung Gulon, kegiatan **KKGR**, baik dalam latihan rutin maupun dalam pementasan. Observasi dilakukan dengan alat pendukung rekam baik audio maupun visual berupa handphone.

Data yang berupa rekaman tersebut menjadi data otentik, yang perlu diolah dan dianalisis kembali dan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Observasi berperan untuk mencari tahu faktor-faktor eksistensi **KKGR** di kampung Gulon, Jebres, Surakarta. Dengan observasi dapat diperoleh data yang melimpah dan mendalam yang sangat diperlukan untuk mengungkap eksistensi **KKGR**.

Untuk melakukan observasi perlu adanya perencanaan baik tempat maupun waktu agar mendapat data yang cukup. Observasi yang telah dilakukan yaitu:

1. Pengalaman selama mengikuti kegiatan di **KKGR** sejak tahun 2007 hingga sekarang.
2. Latihan Rutin pada hari Jumat di rumah Warsito (Observasi, 12 April 2019). Informasi yang didapat berupa cara pelatih mengajarkan teknik menabuh gamelan.
3. Pementasan pada hari Sabtu di Klaten (Observasi, 27 April 2019). Informasi tentang macam-macam gending *pakeliran*, permintaan gending atau lagu-lagu sragenan dari penonton ketika limbukan dan gara-gara.
4. Latihan rutin pada hari hari Jumat (Observasi, 21 Juni 2019). Mendapatkan informasi repertoar gending-gending klenengan yang disajikan **KKGR** dan cara mempelajari materi gending baru.
5. Pementasan Pahargyan hari Minggu, (Observasi, 25 Agustus 2019) Mendapat data berupa gending-gending yang disajikan di acara *pahargyan*.

b. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka namun tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Dalam pelaksanaannya di lapangan, jumlah narasumber berkembang berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan tersebut. Dalam

penelitian teknik ini disebut *snowball sampling*, yaitu semacam bola salju yang menggelinding dari atas ke bawah; semakin ke bawah semakin besar. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh menyesuaikan dengan kondisi. Narasumber yang berhasil di wawancara yaitu:

1. Warsito, yaitu ketua dan pelatih kelompok karawitan yang ada di **KKGR**. Data yang didapatkan yaitu segala informasi tentang Guyub Rukun baik profil, aktivitas, maupun informasi penting seperti materi pembelajaran, fasilitas, properti, dan hal-hal yang dimiliki **KKGR**.
2. Aristawati Heri Susanti, bendahara di **KKGR**. Data yang didapatkan yaitu informasi mengenai manajemen keuangan meliputi kas, honorarium, dan dana sosial.
3. Sumadi, anggota **KKGR**, data yang didapat yaitu motivasi anggota **KKGR** bergabung dan mengikuti kegiatan dalam kelompok tersebut serta dampak yang dirasakan masyarakat Gulon dari keberadaan **KKGR** di wilayah tersebut..
4. Tri Kahono, anggota **KKGR**, data yang didapat yaitu motivasi anggota **KKGR** bergabung dan mengikuti kegiatan dalam kelompok tersebut.
5. Dipa, anggota **KKGR**, data yang didapat yaitu motivasi anggota **KKGR** bergabung dan mengikuti kegiatan dalam kelompok tersebut.
6. Triwibowo. Seksi bidang pengolahan dan penyajian data kependudukan. DISPENDUKCAPIL, Kota Surakarta. Data yang didapat yaitu data kependudukan di wilayah Surakarta.

c. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan guna menjaring data dan informasi-informasi lainnya yang berasal dari buku, jurnal, makalah, laporan penelitian, disertasi, tesis, dan lain-lain. Data dari pustaka-pustaka tersebut terutama akan digunakan untuk pembandingan, juga sebagai referensi, terutama yang berkenaan dengan teori atau konsep, seperti pendekatan historis, sosiologi, antropologi, politik, dan ekonomi.

Pustaka yang digunakan penulis dalam memperoleh data yaitu:

- 1) Buku “Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi” yang ditulis oleh R.M. Soedardono. Buku ini digunakan sebagai teori untuk mengupas permasalahan eksistensi **KKGR**.
- 2) Buku “Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan” yang ditulis oleh Achsan Permas. Berisi tentang manajemen yang berada di dalam organisasi seni pertunjukan. Buku ini digunakan sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Buku ini digunakan untuk memperoleh data yang menjawab persoalan manajemen **KKGR**.
- 3) Buku “Kepemimpinan dan pemimpin” yang ditulis oleh Kartini Kartono membahas tentang kepemimpinan pemimpin dalam suatu organisasi atau kelompok. Digunakan untuk menjawab peran pemimpin di **KKGR**.
- 4) Buku “Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah di Jawa Tengah”. Buku ini berisi tentang peran media massa bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan yang berada di Jawa Tengah. Buku

ini dapat digunakan untuk mengambil data tentang peran media massa terhadap eksistensi kelompok Guyub Rukun.

2. Analisis Data

Langkah analisis data dilakukan sesudah pengumpulan data. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan catatan lapangan dari observasi, wawancara, dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan **KKGR**. Data-data yang terkumpul, data perlu direduksi, yaitu membuang data-data yang diragukan sehingga memperoleh data yang valid.

3. Penyajian Data Hasil Analisis

Setelah data yang terkumpul sudah melewati analisis data, maka data tersebut siap disajikan dan digunakan untuk menjawab permasalahan yang disusun menjadi sebuah laporan penelitian karya ilmiah yang dirinci menjadi bab-bab yang tertulis dalam sistematika penulisan laporan.

G. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan hasil penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bagian. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan. Bagian ini mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II. Gambaran umum wilayah kelurahan Jebres. Bagian ini membahas tentang wilayah yang menjadi tempat dimana **KKGR** berada.

Bab III. **KKGR**, riwayat berdirinya, keanggotaan, kondisi kelompok Guyub Rukun, aktivitas dan prestasi **KKGR**. Bagian ini mendeskripsikan tentang aktivitas dan prestasi **KKGR**.

Bab IV. Faktor-faktor eksistensi **KKGR**. Menjelaskan apa saja faktor-faktor yang menjadikan Guyub Rukun menjaga keeksistensiannya.

Bab V. Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran atas hasil penelitian ini dan telah menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah yang telah diajukan.



BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH KELURAHAN JEBRES

Kelurahan Jebres merupakan salah satu wilayah di Kota Surakarta yang memiliki potensi seni yang sangat baik. Di wilayah tersebut terdapat lembaga seni yang mengelola seni, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam pertunjukan. Seniman-seniman dimiliki oleh lembaga-lembaga seni tersebut merupakan seniman yang sudah memiliki kredibilitas yang sangat bagus. Banyak dari seniman di lembaga tersebut memiliki reputasi baik tingkat lokal, nasional bahkan tingkat internasional. Untuk memberi gambaran mengenai wilayah Kelurahan Jebres, dalam bab ini dibahas mengenai letak geografis Kelurahan Jebres, penduduk Kelurahan Jebres, dan potensi seni yang dimiliki oleh Kelurahan Jebres.

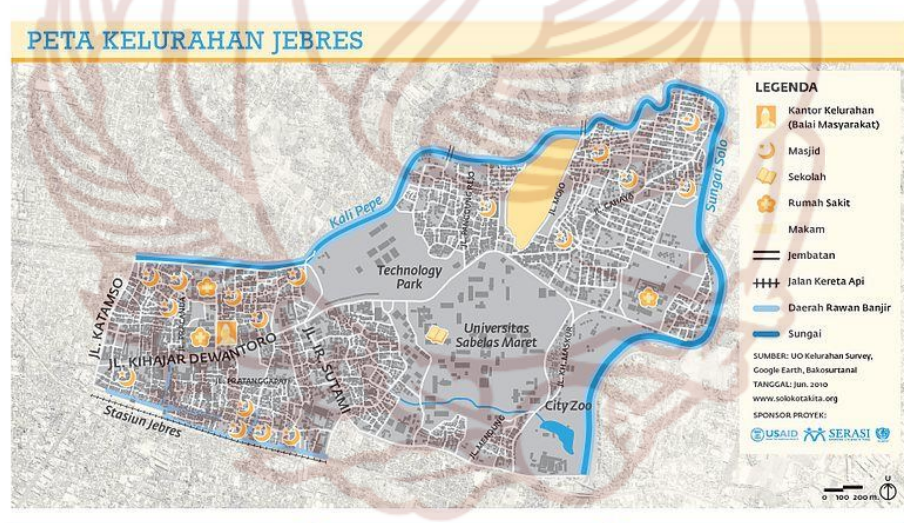
A. Kelurahan Jebres

1. Letak Geografis

Kota Surakarta merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Tengah yang memiliki penduduk sebanyak 569.711 jiwa. Kota dengan luas kurang lebih 46,01 km² ini dibagi menjadi lima (5) kecamatan yaitu Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres, dan Banjarsari. Dari lima wilayah kecamatan tersebut dibagi menjadi lima puluh satu (51) kelurahan dan salah satu kelurahan yang terdapat di Surakarta yaitu kelurahan Jebres. (Triwibowo, wawancara 16 Juli 2019).

Kelurahan Jebres merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, yang kontur wilayahnya banyak yang

bergelombang. Wilayah Kelurahan Jebres berbatasan langsung dengan beberapa daerah yang meliputi: di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tegalarjo; di sebelah utara batasnya berupa sungai, dan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Mojosongo; di sebelah selatan berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu Kelurahan Purwodiningratan, Kelurahan Jagalan, dan Kelurahan Pucangsawit, dan semua wilayah tersebut masih termasuk wilayah Kecamatan Jebres. Sedangkan di sebelah timur yang batasnya berupa sungai Bengawan Solo, berbatasan dengan wilayah Kabupaten Karanganyar. (Triwibowo, wawancara 16 Juli 2019). Berikut gambar peta Kelurahan Jebres.



Gambar 1. Peta Kelurahan Jebres

(Sumber: <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Jebres.jpg&filetimestamp=20160814170002&>, diakses 17 Juli 2019)

Kelurahan Jebres memiliki wilayah yang cukup luas, yaitu sekitar 317,5 ha, yang membentang dari perempatan panggung di sebelah barat, hingga taman satwa satwa taru Jurug di sebelah timur. Wilayah Kelurahan Jebres terbagi dalam 16 kampung, yaitu Ngemingan, Petoran,

Tegal Kuniran, Bulu Kanthil, Mapagan, Sanggrahan, Kaplingan, Guosari, Mondokan, Ngasinan, Kentingan, Gulon, Purwoprajan, Gempolan, Panggungrejo dan Kandang sapi. Dari 16 kampung yang terdapat di Kelurahan Jebres dibagi menjadi 36 Rukun Warga (RW) dan 128 Rukun Tetangga (RT).

Kelurahan Jebres memiliki aset-aset seperti fasilitas umum antara lain fasilitas sarana pendidikan, transportasi, perdagangan, kesehatan, dan pariwisata. Fasilitas pendidikan yang ada di kelurahan Jebres adalah sekolah dan perguruan tinggi. Di wilayah kelurahan Jebres memiliki sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta, yang terdiri dari beberapa tingkatan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah tingkat dasar (SD) baik negeri maupun swasta berjumlah dua belas (12) buah sekolah, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) terdapat lima sekolah, sekolah lanjut tingkat atas (SLTA) sebanyak empat (4) sekolah. Di wilayah kelurahan Jebres juga terdapat beberapa perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, yaitu Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS), Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI Surakarta), Akademi Tekstil, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES).

Wilayah Kelurahan Jebres memiliki akses yang cukup memadai karena transportasi umum cukup beragam. Transportasi tersebut dapat digunakan masyarakat Jebres untuk beraktivitas seperti bekerja, berangkat ke sekolah, dan aktivitas lainnya. Wilayah kelurahan Jebres juga memiliki fasilitas umum di bidang perdagangan yaitu pasar tradisional dan beberapa minimarket. Dengan tersedianya beberapa fasilitas umum tersebut menjadikan wilayah Kelurahan Jebres cukup nyaman untuk menjadi daerah hunian. Terlebih di daerah sekitar

kampus UNS dan ISI Surakarta menjadi daerah yang menarik karena banyak terdapat rumah yang dijadikan tempat kost mahasiswa dari kedua perguruan tinggi negeri tersebut. Masyarakat memanfaatkan kondisi lingkungan yang ramai tersebut dengan membuka berbagai macam usaha. Banyaknya mahasiswa yang tinggal di wilayah Jebres dapat menjadikan peluang usaha bagi masyarakat sekitarnya dan membantu mengangkat perekonomian penduduk. Selain fasilitas pendidikan, di wilayah kelurahan Jebres juga terdapat fasilitas kesehatan, yaitu beberapa Pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) dan rumah sakit. Fasilitas lain yang terdapat di Kelurahan Jebres yaitu Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ) berlokasi di sebelah timur Kota Surakarta, yang merupakan daerah hijau di pinggir Bengawan Solo. Fasilitas umum yang tidak kalah penting yaitu Taman Cerdas Soekarno-Hatta. Taman ini dapat digunakan oleh masyarakat Jebres untuk mengadakan kegiatan positif yaitu sebagai arena bermain, arena belajar bersama, diskusi pelajar atau mahasiswa, dan sarana edukasi. Di taman ini juga diberi fasilitas gamelan yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk belajar karawitan.

2. Penduduk Kelurahan Jebres

Kelurahan Jebres merupakan salah satu kelurahan terluas di Kota Surakarta. Luas wilayah kelurahan Jebres adalah sekitar 317,5 ha dengan jumlah penduduk mencapai 33.054 jiwa. Dari sejumlah warga tersebut dapat dipisahkan menjadi 16.289 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 16.765 berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih detail lihat tabel 2.

Di Kelurahan Jebres, selain warga penduduk yang berdomisili tetap, juga terdapat warga penduduk yang bermigrasi. Migrasi yaitu

perpindahan penduduk yang bersifat internasional (antar bangsa), internal (perpindahan antar pulau antar kelompok etnik yang ada di wilayah Indonesia sendiri) serta yang bertalian dengan pengembangan pusat-pusat urban (Soeharjono,dkk, 1977: 1). Penduduk yang bermigrasi biasa disebut migran atau warga pendatang. Migran atau warga pendatang tinggal dengan tujuan bekerja dan/atau sekolah di wilayah kelurahan Jebres. Warga luar daerah yang datang ke wilayah kelurahan Jebres untuk bekerja dan mereka kembali ke tempat asalnya ketika selesai bekerja. Tidak sedikit pula yang tinggal dengan menyewa rumah kontrakan atau kost yang banyak dijumpai di wilayah Jebres. Selain penduduk pendatang dengan tujuan untuk bekerja, terdapat pula pelajar dan mahasiswa yang menuntut ilmu di Jebres karena di wilayah ini terdapat sekolah maupun perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Sebagian pelajar dan mahasiswa pendatang tersebut tinggal dengan menyewa rumah kontrak atau kost supaya upaya untuk memangkas jarak menuju kampus.

Jumlah Penduduk Kelurahan Jebres yang mencapai 33.054 jiwa memiliki berbagai macam mata pencaharian, seperti buruh, pegawai negeri sipil, dosen, guru, TNI, Polisi, tukang, pedagang dan mata pencaharian lainnya. Mata pencaharian yang paling banyak dikerjakan masyarakat Jebres adalah karyawan swasta yang mencapai 10.742 jiwa. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar dibanding dengan mata pencaharian yang lain. Sementara warga penduduk Jebres yang berstatus pelajar sebanyak 7.160 jiwa. Untuk lebih detailnya lihat tabel 3.

Jumlah penduduk Kelurahan Jebres yang relatif besar tersebut memiliki latar pendidikan yang bermacam. Pendidikan yaitu usaha

sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dan perannya di masa yang akan datang (Nursalim, 2015: 2). Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal seperti SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Pendidikan non formal didapat dengan mengikuti privat pelajaran, pesantren, kursus, dan lain sebagainya. Masyarakat kelurahan Jebres rata-rata adalah lulusan SLTA Sederajat dengan jumlah terbesar mencapai 9.442 jiwa. Kemudian disusul tamatan SD sederajat mencapai 6.137 jiwa. Tamatan SLTP sebesar 5.139 jiwa. Sedangkan masyarakat yang lulusan sarjana sebesar 2.300 jiwa, sedangkan S2 sebesar 2.300 jiwa, dan lulusan S3 14 jiwa. Untuk lebih detail lihat tabel 4 dan tabel 5.

Seperti halnya warga negara Indonesia pada umumnya, penduduk di wilayah kelurahan Jebres juga memeluk agama yang sah. Hal ini merupakan implementasi dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 tentang kebebasan beragama. Dalam pasal 29 ayat 2 dijelaskan bahwa setiap warga negara memiliki agama dan kepercayaannya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Dan tidak ada yang bisa melarang orang untuk memilih agama yang diyakininya. Berdasarkan data yang tercatat pada Dinas Pencatatan Sipil Kota Surakarta, mayoritas penduduk di wilayah kelurahan Jebres memeluk agama Islam sejumlah 25.300 jiwa, Kristen sejumlah 5.361 jiwa, Katholik sejumlah 2.311 jiwa, Hindu sejumlah 43 jiwa, Budha sejumlah 31 jiwa, dan Konghucu sebanyak 8 jiwa. Meskipun masyarakat Kelurahan Jebres memiliki agama atau keyakinan yang berbeda-beda namun mereka tetap menjaga keutuhan

dan kerukunan antar sesama. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 6.

3. Potensi Kesenian Kelurahan Jebres

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001,890). Kelurahan Jebres merupakan salah satu wilayah di Kota Surakarta yang memiliki fasilitas seni yang cukup memadai. Hal ini dikarenakan di wilayah tersebut terdapat lembaga-lembaga yang terkait langsung dengan bidang seni, diantaranya adalah ISI Surakarta dan Taman Budaya Jawa Tengah. Selain itu juga terdapat UNS yang mengelola Program Studi Seni. Dengan adanya lembaga seni tersebut sangat mempengaruhi potensi dan kehidupan seni di Kelurahan Jebres. Kelompok seni yang terdapat di Kelurahan Jebres banyak didukung oleh personil dari lembaga seni yang ada sehingga kehidupan seni di wilayah ini cukup baik. Adapun kelompok seni yang terdapat di wilayah Kelurahan Jebres diantaranya:

1. Kelompok Karawitan Guyub Rukun, merupakan kelompok karawitan yang terdapat di Gulon RT.03 RW.21 Jebres Surakarta.
2. Karawitan Swara Mahardika, merupakan kelompok karawitan yang berada di Tegalrejo RT.01 RW 03, Jebres, Surakarta.
3. Komunitas Ngisor kecacil, merupakan komunitas kesenian yang berada di Petoran, RT.02 RW.07, Jebres, Surakarta.
4. Hadrah Nur Jannah Al Mukaromah, merupakan kelompok Hadrah yang berada di Jebres, RT.02 RW.14.

5. Paguyuban Ngesti Krida Utama, merupakan paguyuban seni yang berada di Ngoresan RT.01 RW 18, Jebres, Surakarta.
6. Setya Kridha Dharma, merupakan kelompok seni karawitan yang berada di Gulon RT.02 RW.19 Jebres, Surakarta.
7. Sanggar Kridha Utomo, Sanggar seni yang berada di Jebres Tengah rw.24, Jebres, Surakarta.
8. Santi Swaran Laras Madya "Wening Ati", kelompok seni santi swara berada di Kaplingan RT.02 RW.20, Jebres, Surakarta.
9. Keroncong Irama Gema, merupakan kelompok keroncong yang berada di Panggungrejo RT.03 RW 23, Jebres, Surakarta.
10. Reog Singo Mudo, merupakan kelompok seni Reog yang berada di Jebres Tengah RT.02 RW.24, Jebres, Surakarta.
11. Reog Singo Macan Mudo, merupakan kelompok seni reog yang berada di Kandangasapi RT.03 RW.32, Jebres, Surakarta.
12. Jebres Rukun Band, merupakan kelompok seni musik band yang berada di Jala Pracanda RT1 RW.9, Jebres, Surakarta.
13. Keroncong Gema Irama Marhaen, kelompok seni music keroncong yang berada di Jalan Mendung IV No.5, Jebres Surakarta.
14. Sanggar Teater Kencling, kelompok seni teater yang berada di Kandangasapi, RT.02 RW.33, Jebres, Surakarta.

Beberapa kelompok kesenian tersebut merupakan kelompok-kelompok kesenian yang aktif di kelurahan Jebres, dan merupakan potensi kesenian yang dimiliki oleh kelurahan Jebres. Potensi kesenian tersebut dapat dikembangkan lebih baik mengingat di wilayah ini

terdapat perguruan tinggi seni. Apabila hal tersebut dilakukan tidak tertutup kemungkinan dapat menunjang kelurahan Jebres menjadi daerah wisata seni. Meskipun di wilayah kelurahan Jebres memiliki banyak kelompok seni, namun **KKGR** merupakan kelompok yang aktif melakukan kegiatannya dan ini berarti kelompok ini merupakan salah satu potensi seni yang dimiliki oleh pemerintahan kelurahan Jebres.



BAB III

KELOMPOK KARAWITAN GUYUB RUKUN KAMPUNG GULON KECAMATAN JEBRES SURAKARTA

Karawitan merupakan salah satu seni musik tradisi yang hidup dan berkembang di Indonesia. Terdapat beberapa jenis seni karawitan yang ada di Indonesia, misalnya Jawa, Sunda, Bali dan lain sebagainya. Di kota Surakarta juga hidup dan berkembang seni karawitan. Kehidupan karawitan di Surakarta didukung oleh kelompok-kelompok karawitan yang banyak terdapat di wilayah kota Surakarta. Pemerintah kota Surakarta sangat peduli dengan kehidupan karawitan di wilayahnya. Hampir setiap kelurahan yang ada diberi bantuan berupa satu set gamelan komplit sehingga masyarakat dapat belajar dan mengembangkan kemampuan karawitannya.

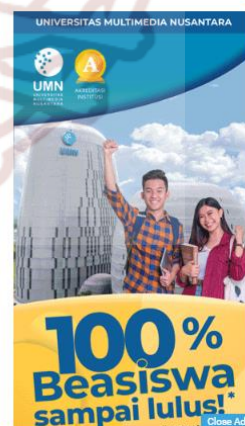
Home / News / Regional

Hibah Gamelan ke Tiap Kelurahan, Cara Pemkot Surakarta Lestarkan Warisan Budaya

Kompas.com - 12/08/2018, 12:14 WIB

BAGIKAN:  

Komentar



Gambar 2, Berita pemkot Solo hibah gamelan tiap kelurahan
(Sumber: Kompas.com, 12 agustus 2018).

Masyarakat kota Surakarta memiliki beberapa kesempatan sebagai sarana menunjukkan kemampuannya dalam acara-acara budaya. Acara

tersebut sangat didukung oleh pemerintah kota Surakarta. Acara-acara tersebut diantaranya pentas Gamelan Akbar, Festival Gamelan Kota Surakarta (Solo Gamelan Festival), Acara-acara tersebut dapat digunakan sebagai ajang untuk menampilkan potensi-potensi seni karawitan yang ada di kota Surakarta. Kota yang terdiri dari beberapa kecamatan dan kelurahan tentu memiliki potensi seni salah satunya seni karawitan. Potensi seni karawitan dapat ditemukan dari suatu organisasi atau kelompok-kelompok seni yang ada di kota Surakarta. Salah satu kelompok karawitan yang terdapat di kota Surakarta adalah Kelompok Karawitan Guyub Rukun (**KKGR**).

A. Kelompok Karawitan Guyub Rukun

Kelompok karawitan Guyub Rukun di kampung Gulon, Kelurahan Jebres merupakan salah satu kelompok karawitan di Surakarta yang masih eksis sampai sekarang. Untuk membahas **KKGR** secara lebih mendalam, pada bab ini perlu dijelaskan hal-hal yang terkait dengan terbentuknya **KKGR**, keanggotaan, aset yang dimiliki, aktivitas, dan prestasi **KKGR**.

1. Terbentuknya KKGR

KKGR adalah salah satu kelompok karawitan yang berada di Jalan Awan, Gulon RT.03 RW.18 Kecamatan Jebres Surakarta. Kelompok tersebut dibentuk dan dipimpin oleh Warsito yang merupakan seorang seniman. Cikal bakal terbentuknya **KKGR** dimulai sekitar tahun 1998, saat itu Warsito mengetahui bahwa di sekitar Jebres pernah ada kelompok karawitan namun telah bubar keberadaannya. Berdasarkan informasi

tersebut Warsito kemudian berinisiatif untuk membentuk dan mengadakan latihan karawitan dengan mengumpulkan anggota kelompok karawitan yang berasal dari lingkungan sekitar. Warsito awalnya memberi nama tersebut kelompok karawitan Suka Laras, setelah berjalan dalam waktu yang relatif lama, anggota kelompok ini semakin bertambah. Bersamaan dengan datangnya anggota baru, maka pada tahun 2002 Warsito mengganti nama kelompok karawitan tersebut menjadi Guyub Rukun (Warsito, wawancara 2 Juli 2019).

Nama Guyub Rukun berasal dari kata *Guyub* berarti kebersamaan dan *Rukun* berarti baik dan damai. Nama Guyub Rukun mempunyai tujuan dan harapan supaya anggota yang tergabung dalam kelompoknya selalu bersama dan damai antar satu anggota dengan anggota lainnya serta dapat menyatu diterima oleh masyarakat (Warsito, wawancara 4 April 2018).

KKGR mempunyai kegiatan berupa latihan rutin. **KKGR** dahulu menggunakan beberapa tempat yang digunakan untuk latihan rutin. Tempat pertama yang digunakan yaitu gamelan di kantor kecamatan Jebres. Kemudian pada tahun 2000, kelurahan Jebres memfasilitasi tempat latihan beserta gamelan setelah mendapat bantuan seperangkat gamelan dari Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya atau disingkat DLLAJR sehingga **KKGR** menggunakan gamelan dari dua tempat tersebut untuk latihan rutin. Setelah kegiatan **KKGR** berjalan beberapa tahun, pada tahun 2007 Warsito memiliki gamelan sendiri yang didatangkan dari Klaten yang merupakan tempat asalnya. Gamelan tersebut ditempatkan di rumahnya yang berada di kampung Gulon, Jebres. Maka sejak saat itu **KKGR** setiap latihan rutin tidak

menggunakan gamelan di kecamatan maupun kelurahan, melainkan menggunakan gamelan sendiri. (Warsito, 4 April 2018).

2. Keanggotaan KKGR

Anggota merupakan bagian dari suatu organisasi atau kelompok yang memiliki suatu pekerjaan atau aktivitas dengan tujuan yang sama. Anggota menjadi salah satu bagian penting berdirinya organisasi. Selain itu, organisasi harus memiliki aktivitas atau kegiatan yang nyata untuk dilakukan para anggotanya karena suatu organisasi atau kelompok dikatakan hidup apabila didalamnya masih terdapat anggota dan kegiatan. **KKGR** memiliki anggota yang terdiri dari berbagai usia dan mata pencaharian.

a. Jumlah Anggota

Anggota **KKGR** dapat dikelompokkan menjadi kelompok senior dan kelompok junior. Kelompok senior terdiri dari anggota-anggota yang tergabung sejak dari awal. Anggota senior rata-rata berusia relative lebih tua dibanding dengan anggota yang yunior. Mengingat kondisi kesehatan dan faktor yang lain, anggota **KKGR** senior tidak akan selalu bertahan keberadaannya.. Kondisi tersebut sedah dipikirkan, dan perlu diantisipasi dengan adanya regenerasi anggota. Warsito mengantisipasi dengan cara membentuk kelompok muda dan junior yang anggotanya terdiri dari pemuda. Kelompok muda dan junior dibentuk sebagai upaya **KKGR** agar tetap terjaga keeksisannya di masa yang akan datang.

Kelompok junior merupakan kelompok yang terdiri dari anak-anak yang anggotanya rata-rata masih duduk di bangku sekolah dasar.

Kelompok ini dipersiapkan untuk jangka waktu yang lebih lama. Selain kelompok anak-anak, juga terdapat kelompok remaja yang telah bergabung relative lama. Sebelumnya kelompok ini telah dilatih di kelompok junior. Untuk mengetahui jumlah anggota, baik yang senior maupun yang junior, lihat pada lampiran, tabel 8, tabel 9 dan tabel 10.

Sistem rekrutmen anggota yang diterapkan di **KKGR** yaitu dengan menerima siapapun yang ingin bergabung untuk belajar bersama. Warsito melihat potensi dan keinginan pemuda yang ingin belajar karawitan. Bergabung dengan **KKGR** tidak ditarik biaya sehingga dapat menambah daya tarik pemuda untuk bergabung dengan kelompok ini.

b. Pekerjaan Anggota KKGR

Pekerjaan yaitu barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan, dan sebagainya) yang dijadikan pokok kehidupan guna mendapatkan nafkah. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001:554). Pekerjaan dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Anggota **KKGR** selain bekerja sebagai seniman, mereka memiliki pekerjaan lain di luar kelompok **KKGR**. Selain itu, anggota **KKGR** muda dan junior mereka masih merupakan pelajar dan belum bekerja. Untuk lebih detailnya dapat dilihat di lampiran pada tabel 10.

Anggota **KKGR** rata-rata bukan dari kalangan seniman. Anggota **KKGR** memiliki pekerjaan bermacam-macam seperti tukang kayu, tukang batu, pegawai dealer, guru, dan merupakan pensiunan. Anggota **KKGR** meskipun bukan dari kalangan seniman, mereka sangat antusias untuk belajar karawitan.

3. Aset yang dimiliki KKGR

Peralatan adalah sarana penting dalam menunjang kegiatan sebuah kelompok. Untuk kegiatan kesenian, sarana-sarana kesenian merupakan kebutuhan vital yang harus dimiliki karena setiap saat diperlukan untuk menjalankan kegiatan seperti latihan maupun pementasan. **KKGR** memiliki aset-aset berupa sarana dan prasarana yang lengkap meliputi Gamelan, kelir dan wayang, *sound system*, hingga kostum. Lebih detailnya dapat dilihat di tabel pada lampiran tabel 19.

a. Gamelan

Kelompok karawitan Guyub Rukun mempunyai fasilitas seperangkat gamelan. Gamelan adalah alat utama kelompok karawitan untuk beraktivitas. Gamelan yang dimiliki **KKGR** sudah lengkap dari *ricikan ngajeng* sampai *ricikan wingking* dan sudah terbuat dari bahan perunggu berlaras *sléndro* dan *pélog*. Gamelan ini biasa digunakan untuk latihan rutin setiap hari Jumat malam. Selain digunakan untuk latihan, gamelan ini digunakan ketika **KKGR** melakukan pementasan. Gamelan ini juga disewakan untuk orang yang memiliki hajat.

b. Kelir dan Wayang

Selain gamelan, **KKGR** juga mempunyai kelir beserta wayang kulit. Kelir yang dimiliki **KKGR** ada 2 yang dibedakan berdasarkan fungsinya yaitu kelir berukuran 3 meter digunakan untuk kegiatan latihan, dan kelir berukuran 6 meter untuk kegiatan pementasan. Wayang kulit juga digunakan ketika latihan gending-gending pakeliran. Anggota **KKGR** berlatih gending-gending wayangan bersama dengan adegan wayangnya. Dengan begitu penyampaian materi gending-

gending wayangan dari pelatih akan lebih cepat diserap para anggota **KKGR**.

c. *Sound System*

KKGR juga mempunyai seperangkat *sound system* yang merupakan bantuan dari pemerintah kota Surakarta. Perangkat *sound system* ini digunakan untuk kegiatan latihan rutin. Ketika latihan rutin perangkat tersebut digunakan untuk pengeras suara sindhen maupun gerong. Selain itu, *sound system* tersebut juga dapat digunakan untuk mendengarkan reverensi materi gending-gending yang akan atau sedang dipelajari.

d. Kostum

KKGR mempunyai koleksi kostum seperti beskap, kebaya, iket, dan kostum lain yang digunakan untuk pentas. **KKGR** mempunyai beskap yang digunakan untuk pentas sebanyak 12 paket beskap yang terdiri dari warna merah 2 paket, putih 2 paket, hitam 2 paket, biru 3 paket, hijau 2 paket, dan warna oren 1 paket. Beskap tersebut terkadang disewakan untuk orang yang membutuhkan, dan hasil dari sewa tersebut menjadi pemasukan Kas Guyub Rukun. Selain kostum putra, **KKGR** juga mempunyai kebaya yang digunakan untuk kostum putri. Ada beberapa stel kebaya yang biasa digunakan oleh para sindhen **KKGR**. Semua aset-aset dari gamelan hingga kostum kelompok tersebut disimpan dan dikelola oleh Warsito dirumahnya dan siap digunakan apabila **KKGR** melakukan pementasan.

B. Aktivitas Kelompok Karawitan Guyub Rukun

Organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Barnard, 1982 : 12). Seperti definisi tersebut, **KKGR** memiliki aktivitas yang dilakukan dalam kelompok ini dan bertujuan agar tetap eksis ditengah-tengah masyarakat, apalagi pada era globalisasi seperti saat ini. Selain itu, aktivitas yang dilakukan baik secara rutin atau tidak oleh kelompok ini adalah untuk mempertahankan diri sebagai upaya pelestarian peninggalan kebudayaan khususnya karawitan. Aktivitas yang dilakukan **KKGR** yaitu latihan rutin, pementasan, dan wisata kebudayaan. Selain aktivitas, **KKGR** juga pernah mendapat beberapa prestasi yang diraih.

1. Latihan Rutin

Latihan rutin merupakan kegiatan **KKGR** yang dilakukan secara terjadwal. Kegiatan ini diperlukan sebagai sarana meningkatkan kemampuan anggotanya dalam bidang karawitan. Selain itu juga merupakan sarana bagi para anggota kelompok untuk saling silaturahmi sehingga sesama anggota lebih saling mengenal dengan akrab. Kegiatan latihan rutin **KKGR** akan diuraikan meliputi proses latihan dan materi gending yang dilatih.

a. Proses latihan

Kelompok seni dapat dikatakan aktif jika dibentuk suatu jadwal kegiatan rutin untuk menunjang kelancaran dalam menjalankan kegiatan berorganisasi. Anggota senior dan muda **KKGR** mengadakan latihan rutin satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Jumat malam. Latihan

rutin kelompok karawitan Guyub Rukun dimulai pada pukul 19.30-22.00 WIB. Sedangkan anggota junior **KKGR** mengadakan jadwal latihan setiap hari minggu pukul 08.00-09.30 WIB. **KKGR** berlatih di rumah Warsito yang berada di Kampung Gulon. Proses latihan dilatih oleh Warsito yang juga merupakan seorang seniman. Kelompok junior adalah kelompok yang anggotanya rata-rata masih duduk di bangku sekolah dasar, sehingga latihan rutin digunakan untuk mengenalkan dan mempelajari teknik-teknik dasar menabuh instrument gamelan. Materi repertoar gending yang dipilih adalah bentuk gending-gending ringan seperti bentuk gangsaran dan lancar. Kelompok muda diproyeksikan sebagai penerus masa depan apabila anggota kelompok senior **KKGR** telah berkurang karena kondisi fisik mereka.

Selain kelompok junior, **KKGR** memiliki Kelompok muda yaitu kelompok yang telah memiliki bekal keterampilan dasar dan pengalaman karawitan yang cukup dibandingkan kelompok junior. Kelompok muda latihan rutin bersamaan dengan kelompok senior **KKGR**. Latihan digunakan untuk menambah repertoar sajian gending karawitan serta mengulang kembali materi-materi yang sebelumnya pernah dipelajari.



Gambar 3, Suasana latihan rutin KKGR
(Foto: Wahyu Widhayaka, 2019)

Melatih kelompok seni perlu menggunakan metode pembelajaran yang jelas. Metode pembelajaran yang diterapkan Warsito dalam melatih **KKGR** yaitu dengan cara menjelaskan, membaca dan memahami, serta mencoba mempraktikkan bersama. Metode pembelajaran tersebut digunakan agar anggota **KKGR** dapat mempelajari dan menerima materi yang disampaikan oleh pelatih. Materi yang diajarkan Warsito yaitu pelatihan teknik dasar menabuh gamelan seperti teknik *pekakan* dalam menabuh *ricikan pencon*, teknik *mithet* dalam menabuh balungan, teknik *gandul* dalam menabuh kempul dan gong, dan teknik menabuh lainnya. Warsito juga mengajarkan anggotanya agar dapat menentukan bagaimana jalan sajian gending seperti *umpak*, *ngelik*, peralihan, ketukan, dan *laya*.

Selain mempelajari teknik-teknik menabuh, pelatih juga mengajarkan gending-gending karawitan untuk menambah hafalan gending para anggota **KKGR**. Warsito menginginkan agar anggota **KKGR** benar-benar menguasai materi yang telah diajarkan, maka

sebelum menginjak materi baru, setiap latihan rutin **KKGR** mengulang materi yang telah diajarkan di latihan sebelumnya agar materi benar-benar dikuasai para anggotanya. Dengan mengulang-ulang materi yang diajarkan maka dapat melatih anggota **KKGR** untuk menghafal serta dapat mempengaruhi kualitas sajian materi tersebut. setelah mengulang materi sebelumnya, baru pelatih akan memberikan materi baru.

b. Materi Latihan

KKGR dalam latihan rutinnya memiliki tujuan untuk menambah repertoar sajian gending-gending karawitan. Sebab itu perlu adanya materi-materi gending yang disampaikan untuk dipelajari anggota **KKGR**. Materi yang dipelajari saat latihan yaitu gending-gending gaya Surakarta, gaya Nartosabdhan, dan Gending Tayub (Dangdut, Sragenan, Banyuwangi) yang saat ini cukup populer dan masih menjadi selera masyarakat.

Materi gending gaya Surakarta terdiri dari berbagai bentuk seperti *lancaran*, *ketawang*, *ladrang*, *srepeg*, *sampak*, dan *ayak-ayak*. Bentuk materi gending *lancaran* antara lain *lancaran* Gugur Gunung, *lancaran* Singa Nebah, *lancaran* Suwe Ora Jamu, dan *lancaran* Manyar Sewu. Ketika proses latihan rutin, gending bentuk *lancaran* digarap sesuai dengan aturan-aturan yang menjadi ciri gending *lancaran* tersebut. *Lancaran* digarap dengan *kendhang kalih* gaya Surakarta. Gendhing-gendhing *lancaran* yang dilatih dipersiapkan untuk mengiringi acara-acara seperti: sambutan tamu atau pejabat, acara pernikahan, dan pentas-pentas klenengan maupun wayang. Selain *lancaran* yang sudah ada, **KKGR** juga mempunyai *lancaran* Pambuka Guyub Rukun yang diciptakan oleh

Warsito. Gending *lancaran* tersebut disajikan ketika akan memulai pentas untuk mengenalkan profil kelompok tersebut.

KKGR juga melatih bentuk gendhing seperti *ketawang*, garap gending bentuk *ketawang* disajikan sesuai dengan asal garap gending tersebut. Memakai *kendhang kalih ketawang* begitu juga dengan bentuk gending ladrang menggunakan *kendhang kalih ladrang*. Gending ketawagn dan ladrang yang biasa di sajikan antara lain *ketawang* Subakastawa, *ketawang* Sukma Ilang serta bentuk ladrang antara lain ladrang Wilujeng, ladrang Mugi Rahayu, dan Ladrang Pangkur. Materi yang dipelajari ketika latihan rutin adalah gending yang masih populer dan sering disajikan di masyarakat.

2. Pementasan

Pementasan kelompok seni pertunjukan memerlukan manajemen yang baik. Manajemen organisasi yang menjadi salah satu unsur penting penunjang organisasi seni pertunjukan, dengan begitu suatu pertunjukan dapat tampil dengan baik dan sehat dalam pengelolaan organisasinya. (Achsan Permas, *et al.*2003:V). Manajemen yang baik dan benar dalam pengelolaannya dapat mempengaruhi hasil yang ditampilkan ketika pementasan. Manajemen yang dilakukan **KKGR** yaitu manajemen pementasan meliputi persiapan pentas, properti pentas, keberangkatan pentas, dan manajemen keuangan.

a. Persiapan Pentas

Sajian pementasan dituntut untuk meyajikan sajian pertunjukan secara maksimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu ada persiapan apa saja yang dibutuhkan untuk kelancaran pementasan.

Persiapan bisa dimulai dari para anggota itu sendiri yaitu setiap anggota harus mempersiapkan fisik yang sehat serta mental yang kuat. Hal tersebut sangat mempengaruhi baik tidaknya sajian pementasan.

Persiapan pentas selanjutnya yaitu mempersiapkan sajian dengan cara mempelajari dan berlatih gending-gending yang populer atau sering diminta oleh masyarakat. Hal tersebut menjadi hal yang penting karena masyarakat pasti akan melihat dan menilai kualitas kelompok melalui bagaimana kelompok ini meladeni gending-gending yang diminta masyarakat. Sajian pertunjukan yang baik perlu adanya proses latihan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal ketika pentas. **KKGR** menyiapkan dan melatih gending-gending yang akan digunakan untuk pentas ketika jadwal latihan. Materi yang akan disajikan perlu dibuat notasi tertulis untuk memudahkan ketika pementasan berlangsung. Bentuk pementasan karawitan ada bermacam-macam seperti *klenéngan pahargyan*, wayang kulit, *Tayub* dan *kethoprak*.

Bentuk pementasan yang pertama yaitu pentas *klenéngan*. Materi gending yang disajikan dalam pentas *klenéngan* yaitu gending-gending gaya Surakarta, Nartosabdhan, dan Gaya Yogyakarta. Urutan sajian gending biasanya dikemas menjadi urutan gending menyesuaikan kebutuhan acara misalnya untuk acara *pahargyan*, urutan gending yang disajikan menyesuaikan dengan kebutuhan upacara atau prosesi pengantin. Gending-gending *klenéngan* yang ditulis oleh pelatih perlu dicoba dipraktekkan bersama anggota kelompok pada saat proses latihan supaya ketika pementasan mendapat hasil sajian yang maksimal.

Bentuk pementasan selanjutnya yaitu pementasan wayang kulit. Materi gending-gending yang digunakan untuk pentas wayang kulit

dipersiapkan sebelum hari pentas berlangsung. Materi gending-gending wayangan yang sebelumnya pernah dipelajari diulang kembali ketika latihan agar sajian mencapai hasil yang maksimal. Gending-gending wayangan menyesuaikan dengan kebutuhan lakon yang akan dibawakan oleh dalang. Gending-gending wayangan yang disajikan **KKGR** mengacu gending gaya Surakarta, Namun tidak menutup kemungkinan apabila suatu saat memakai gending gaya lain seperti gaya Yogyakarta. Gending yang akan disajikan disiapkan oleh pelatih menjadi satu paket tulisan untuk memudahkan para anggota ketika pentas. Urutan gending-gending yang disajikan di setiap pentas tidak selalu sama tergantung dengan jalan cerita pertunjukan wayang yang dibawakan dalang.

KKGR juga menyajikan gending-gending Tayub yang seringkali menjadi permintaan masyarakat ketika di suatu pementasan. yang akan dipentaskan dipersiapkan ketika latihan. Gending-gending tayub yang biasa disajikan seperti gending *Sragenan*, *Dangdut*, dan *Banyuwangen*. Gending-gending Tayub cukup populer di masyarakat dan sering disajikan dalam berbagai petunjukan seperti klenengan pahargyan, pentas wayang kulit, dan ketoprak. Gending-gending tayub ketika digunakan di acara *klenengan* biasanya digunakan untuk menghibur tamu ketika acara resepsi selesai. Jika digunakan ketika pertunjukan wayang, gending-gending tayub biasa disajikan ketika *limbukan* dan *goro-goro*. Penonton akan mengajukan permintaan gending tayub ketika adegan tersebut karena masyarakat sekarang cenderung memiliki selera gending bernuansa *gayeng*.

KKGR juga beberapa kali terlibat mengiringi pentas ketoprak. Materi gending yang digunakan ketoprak biasanya menyesuaikan dengan

kebutuhan adegan cerita. Gending yang digunakan sebagai iringan ketoprak menggunakan gending yang sederhana seperti *lancaran*, *srepeg*, dan *langgam*. Gending-gending Tayub juga terkadang disajikan namun hanya ketika adegan *dagelan*. Gending-gending iringan ketoprak yang akan dipakai dalam setiap adegan ketoprak dilatih terlebih dahulu bersama para pemeran agar antara iringan karawitan dan adegan ketoprak dapat sinkron. Iringan ketoprak biasanya ditulis oleh pelatih dikertas menjadi satu paket urutan sajian notasi gending untuk kemudian diperbanyak dan dibagikan ke setiap pengrawit. Notasi digunakan untuk memudahkan pengrawit agar tidak lupa dengan sajian yang akan dipentaskan.

b. Properti Pentas

Properti menjadi bagian penting dalam sebuah pertunjukan. Perlu adanya persiapan apa saja properti yang akan digunakan oleh para anggota ketika pementasan. Properti yang perlu dibawa disesuaikan dengan kebutuhan pentas. Salah satu properti yang digunakan untuk pentas yaitu kostum. Menggunakan kostum ketika pentas memberikan nilai estetika tersendiri bagi kelompok. Pemilihan kostum dan warna kostum diatur oleh ketua kelompok. Kostum yang seragam, rapi, dan sopan akan membuat penonton memberikan penilaian positif terhadap penampilan **KKGR** ketika pentas. Kostum yang digunakan dibedakan menurut gender nya. Untuk putra menggunakan pakaian beskap sedangkan kostum putri menggunakan kebaya.



Gambar 4, Kostum Putra dan Kostum Putri
(Koleksi: Warsito Jati)

1) Kostum Putra

Kostum yang digunakan oleh anggota putra ketika pentas biasanya memakai beskap landung. Beskap landung dipilih untuk digunakan karena selain praktis, beskap landung juga lebih nyaman dan fleksibel digunakan ketika kegiatan pentas yang menghabiskan waktu lama. Adapun kostum pentas yang dimiliki oleh **KKGR** antara lain,

a) *Beskap*

Beskap atau jas tutup adalah sejenis kemeja pria resmi dalam tradisi Jawa. Beskap berbentuk kemeja tebal dan tidak berkerah lipat. Beskap yang digunakan **KKGR** biasanya memakai beskap jenis landung. Beskap landung adalah beskap yang tidak dilengkapi rongga di belakang. Beskap landung tidak memakai keris karena memang didesain agar lebih praktis dan nyaman dipakai dalam jangka waktu lama yang cocok digunakan untuk pentas.



Gambar 5. Beskap seragam milik KKGR
(Foto: Wahyu Widhayaka, 2019)

b) Belangkon

Belangkon yaitu tutup kepala yang dibuat dari kain iket atau udeng bermotif batik dan digunakan oleh para pengrawit KKGR sebagai bagian dari pakaian tradisi Jawa. Anggota KKGR biasanya membawa belangkon masing-masing karena ukuran besar kecil lingkaran kepala tiap individu berbeda-beda.



Gambar 6. Contoh Belangkon
(Foto: Wahyu Widhayaka, 2019)

c) *Jarik*

Jarik adalah kain yang mempunyai motif batik dengan berbagai corak dan biasanya digunakan untuk menutup bagian pinggang hingga kaki. *Jarik* menjadi satu kesatuan kostum bersama blangkon dan beskap. **KKGR** juga membawa sendiri *jarik* yang akan dipakai untuk pentas. Sebelum dipakai biasanya *jarik* perlu *diwiru* terlebih dahulu. Memasang *jarik* diperlukan *stagen* untuk mengencangkan *jarik* di pinggang agar tidak mudah lepas ketika digunakan untuk beraktivitas. *Jarik* tidak hanya digunakan oleh pria namun wanita juga memakainya.



Gambar 7, Contoh *Jarik* yang digunakan **KKGR**
(Foto: Wahyu Widhayaka, 2019)

2) **Kostum Putri**

Kostum putri yang biasa digunakan sinden **KKGR** biasanya menggunakan kejawen putri lengkap yang terdiri dari kebaya, sanggul, susuk sanggul, dan *jarik*. Memakai kostum putri perlu memakai make up wajah untuk menambah nilai estetika dan kecantikan penampilan sinden.

a) Kebaya

Kebaya di **KKGR** biasa digunakan untuk swarawati atau biasa disebut sindhen. Kebaya yang dipakai biasanya merupakan kebaya milik sindhen sendiri. Kebaya akan dipadukan dengan komponen lain seperti sanggul dan jarik. Kebaya akan menambah keindahan di mata penonton ketika menyaksikan pertunjukan.



Gambar 8, Kebaya yang digunakan Sindhen **KKGR**
(Foto: Wahyu Widhayaka, 2019)

b) Sanggul

Sanggul adalah rambut asli manusia yang dibentuk seperti bulatan maupun variasi bentuk lain dan digunakan dibagian kepala. Sanggul ada dua macam yaitu sanggul tradisional (sanggul Jawa dan sanggul tekuk) dan sanggul modern. Sanggul yang dipakai oleh ibu-ibu **KKGR** adalah

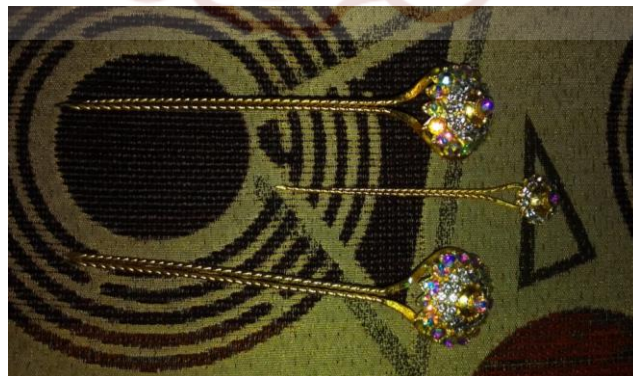
jenis sanggul tradisional Jawa. Berikut contoh sanggul yang dipakai ibu-ibu di KKGR.



Gambar 9, contoh sanggul
(Foto: Wahyu Widhayaka, 2019)

c) **Susuk kondhé**

Susuk kondhé digunakan untuk menyatukan sanggul dengan rambut asli pemakai. Susuk kondhé memiliki fungsi lain yaitu sebagai penghias riasan sindhen karena memiliki bentuk dan motif yang unik dan indah. Susuk kondhé akan menambah keindahan pemakainya dimata penonton.



Gambar 10, Susuk atau tusuk kondhé
(Foto: Wahyu Widhayaka, 2019)

d) Bros

Bros yaitu aksesoris yang biasanya digunakan sinden di kebaya yang berfungsi untuk menambah keindahan tampilan. Sinden **KKGR** memakai bros setiap kali pentas. Bros memiliki bentuk dan motif yang unik sehingga cocok sebagai penghias busana.



Gambar 11, Bros yang digunakan sindhen
(Foto: Wahyu Widhayaka, 2019)

e) Make up

Make up di dalam **KKGR** digunakan oleh *sinden*. *Make up* digunakan untuk merias wajah agar terlihat lebih menarik ketika disaksikan oleh penonton. *Make up* yang digunakan oleh tiap sinden di **KKGR** tidak tentu sama karena menyesuaikan dengan keadaan fisik seperti bentuk wajah, jenis kulit, dan warna kulit. Secara umum alat *make up* yang digunakan yaitu alas bedak, bedak, lipstick (pewarna bibir), bulu mata, *blush on*, *eyeshadow*, dan pensil alis.



Gambar 12, Alat *make up* Sindhen KKGR
(Foto: Wahyu Widhayaka, 2019)

c. Keberangkatan Pentas

Pementasan perlu untuk dipersiapkan apa saja yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pementasan termasuk keberangkatan pentas. Keberangkatan pentas akan dijelaskan meliputi keberangkatan peralatan pentas dan keberangkatan anggota.

1) Keberangkatan peralatan pentas

Peralatan yang digunakan untuk pentas perlu dipersiapkan sebelum pementasan digelar. Peralatan yang biasa dipakai **KKGR** yaitu perangkat Gamelan. Keberangkatan gamelan dilimpahkan kepada peniti gamelan atau orang yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan merawat gamelan sebelum pentas hingga sesudah pentas usai. Apabila **KKGR** memakai gamelan milik sendiri, biasanya diangkut menggunakan truk. Ricikan gamelan seperti rebab, kendhang, gender, bonang, demung, slenthem dan ricikan lainnya dipindahkan oleh *peniti* ke dalam bak pengangkutan untuk kemudian diberangkatkan ke lokasi pementasan.

Waktu yang dibutuhkan untuk keberangkatan peralatan minimal sehari sebelum pementasan digelar. Gamelan yang sudah sampai di

lokasi, selanjutnya peniti gamelan akan mensetting posisi penempatan ricikan gamelan menyesuaikan dengan kondisi lokasi pementasan. Jika digunakan untuk pementasan *klenengan* gamelan dihadapkan ke penonton, namun berbeda jika digunakan untuk mengiringi sebuah sajian pertunjukan seperti kethoprak dan wayangan gamelan dihadapkan menghadap pertunjukan tersebut berlangsung karena difungsikan untuk mengiringi.

2) Keberangkatan anggota

Keberangkatan menuju lokasi pentas juga harus diperhatikan supaya tepat waktu. Koordinasi keberangkatan **KKGR** yang akan pentas dimulai dari berkumpulnya anggota di depan rumah Warsito. Koordinator menginstruksikan anggota **KKGR** berkumpul minimal satu jam sebelum waktu keberangkatan yang telah disepakati bersama. Setelah anggota **KKGR** telah berkumpul seluruhnya, selanjutnya akan diberangkatkan menuju lokasi pementasan. Menentukan waktu keberangkatan perlu diperhitungkan dengan jarak yang ditempuh agar waktu kedatangan di lokasi tidak terlambat. Transportasi yang digunakan biasanya menggunakan satu mobil niaga tipe L300 berkapasitas 12 hingga 15 penumpang dan satu mobil milik Warsito berkapasitas 6 hingga 8 orang.

d. Manajemen Keuangan

Keuangan menjadi bagian yang sangat penting dalam menjalankan roda sebuah organisasi. Dengan ketersediaan finansial yang cukup organisasi akan mudah menjalankan kegiatannya sehingga uang merupakan faktor penting, bahkan menentukan di dalam setiap proses

pencapaian tujuan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Soejadi bahwa setiap kegiatan baik besar maupun kecil, semua tidak akan terlaksana tanpa adanya penyediaan uang (Soedjadi, 1989: 153). Keuangan **KKGR** dikelola oleh bendahara kelompok. Keuangan yang dikelola digunakan untuk kesejahteraan anggota **KKGR**. Kesejahteraan anggota yang dimaksud meliputi kas kelompok, honorarium, dan dana sosial.

1) Kas Kelompok

Organisasi pada umumnya tidak lepas dari pentingnya memiliki biaya yang disimpan untuk operasional kegiatan atau disebut uang kas. Kas adalah tempat menyimpan uang iuran yang digunakan untuk alat pembayaran yang sah dan dapat digunakan setiap kali diperlukan. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001: 511). Uang yang disimpan digunakan sebagai biaya operasional kegiatan **KKGR**.

KKGR mengadakan sistem kas yang dikelola oleh bendahara kelompok. Bendahara yang dipilih adalah orang yang dapat dipercaya untuk mengelola keuangan. Bendahara mencatat laporan uang masuk dan uang keluar yang diambil dari kas. Sumber dana kas **KKGR** didapat dari sisa pendapatan pentas. Uang kas juga didapat dari pendapatan pentas bersifat sambutan yang biasanya jumlah besaran dana tidak memungkinkan untuk dibagi untuk setiap anggota. Uang dari hasil pentas sambutan kemudian dimasukan ke dalam kas setelah melalui kesepakatan bersama anggota **KKGR**. Uang kas yang terkumpul digunakan untuk segala keperluan kelompok seperti membeli perlengkapan atau peralatan, fotocopy notasi, tabuh gamelan, spidol, dan bolpoin, dan kebutuhan lain.

Uang kas juga digunakan untuk dana konsumsi baik konsumsi ketika latihan rutin maupun saat pementasan. Uang kas **KKGR** juga digunakan untuk dana sosial, dan kegiatan wisata kebudayaan yang dapat diikuti oleh keluarga anggota **KKGR**. (wawancara Aristawati, 2 Juli 2019).

2) Honorarium

Honorarium atau biasa disebut upah yaitu pembayaran dalam bentuk uang secara tunai atau berupa natura yang diperoleh pekerja untuk pelaksanaan pekerjaannya. Upah juga dapat diartikan suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Nawawi, 1998 : 316). Honor yang didapat oleh setiap anggota **KKGR** menyesuaikan besarnya dana yang diterima dari penanggap. Dana keseluruhan terlebih dahulu dikurangi untuk biaya transportasi dan dana kas setelah itu sisa dana tersebut dibagi kepada pengrawit. Besaran nilai honor tidak tetap, rata-rata sebesar Rp 100.000,00 sampai Rp 350.000,00/pentas untuk pengrawit dan untuk vokal sinden sebesar Rp 350.000,00 sampai Rp 500.000,00. Honor yang didapat setelah pentas dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup masing-masing anggota **KKGR** (Aristawati, 2 Juli 2019).

3) Dana Sosial

KKGR mengadakan dana sosial yang digunakan untuk kegiatan sosial guna mempererat hubungan antar anggota **KKGR**. Adapun kegiatan sosial tersebut antara lain menjenguk anggota yang sedang terkena musibah dan anggota yang sedang sakit. Sumber dana yang

dipakai untuk dana sosial **KKGR** bersumber dari uang kas yang dikelola oleh bendahara kelompok (Aristawati, 2 Juli 2019).

3. Wisata Kebudayaan

Anggota **KKGR** mengadakan wisata kebudayaan yang diperuntukan untuk keluarga anggota **KKGR**. Sumber dana yang digunakan berasal dari uang Kas **KKGR**. Wisata kebudayaan bertujuan untuk berwisata namun dengan edukasi yang mengandung unsur kebudayaan. Wisata budaya yang pernah dilakukan yaitu di Kotesan, Prambanan. **KKGR** melakukan pentas di sebuah acara hajatan di kotesan prambanan, kemudian setelah pentas selesai anggota **KKGR** melanjutkan dengan rekreasi di lokasi wisata. Lokasi wisata yang dikunjungi yaitu candi plaosan kemudian berenang di hotel galuh. Tujuan dari kegiatan wisata budaya ini adalah untuk mempererat hubungan antar anggota. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh anggota dan menambah motivasi untuk terus bersemangat belajar seni karawitan di **KKGR**.

C. Prestasi KKGR

Selain kegiatan latihan rutin dan pementasan, **KKGR** juga aktif dalam kegiatan festival dan lomba. Festival dan lomba yang diikuti **KKGR** antara lain Festival Kethoprak Solo 1, Festival Panembrama, dan Festival Dolanan Anak dan Lomba Karawitan Piala Walikota. Sederet prestasi penghargaan pun diraih oleh **KKGR** dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Prestasi yang pernah diraih **KKGR** yaitu menjadi penampil terbaik di Festival Kethoprak piala Walikota tahun 2010 yang diselenggarakan pada 26-28 Maret 2010 di taman Balekambang. **KKGR** menampilkan kethoprak yang pemain dan pengiringannya berasal dari kelompok tersebut. Dalam kegiatan festival tersebut **KKGR** berhasil menyabet gelar juara sebagai juara umum dan penyaji iringan kethoprak terbaik. Gelar juara ini menjadi prestasi pertama yang diraih **KKGR**.



Gambar 13, Piala juara umum Festival kethoprak
(Foto: Wahyu Widhayaka, 2019)



Gambar 14, Piala penyaji iringan terbaik
(Foto: Wahyu Widhayaka,2019)

Prestasi lainnya yang diraih **KKGR** yaitu menjadi penampil terbaik di Festival Panembrama Kelurahan Jebres 2018. Anggota **KKGR** maju mengikuti festival panembrama yang diselenggarakan oleh kelurahan. Acara tersebut diadakan di Taman Cerdas Soekarno-Hatta Jebres, Surakarta. Anggota **KKGR** menampilkan panembrama yaitu tembang atau nyanyian yang dilakukan bersama-sama dengan diiringi gamelan. Materi utama yang disajikan yaitu diawali dari bawa S.A Suroretno lampah 12, pedhotan 4-5 laras *Slendro* pathet Manyura dhawah Ladrang Sri Kawuryan laras *slendro pathet manyura*.

Prestasi yang diraih selanjutnya yaitu menjadi penampil terbaik Festival Dolanan Anak Kelurahan Jebres 2018 yang diikuti oleh anggota **KKGR** Junior. Festival ini digelar di Taman Cerdas Soekarno-Hatta, Jebres. Dalam festival ini **KKGR** menampilkan dolanan atau permainan tradisi seperti gobak sodor, dakon dan berjoget bersama dengan melantunkan tembang-tembang dolanan seperti gundhul-gundhul pacul, tembang bhineka tunggal ika, dan cublak-cublak suweng.

Prestasi **KKGR** lainnya yaitu meraih harapan 1 Lomba Karawitan Piala Walikota Surakarta tahun 2018. Peserta berasal dari berbagai kelurahan di Surakarta. **KKGR** harus bersaing dengan peserta dari kelurahan lainnya dan memperoleh penghargaan sebagai juara harapan 1. Meskipun **KKGR** tidak keluar sebagai juara utama, namun dengan memperoleh hasil tersebut dapat berpengaruh terhadap semangat anggotanya untuk terus belajar karawitan.



Gambar 15, Piala Festival panembrama, Festival dolanan anak, dan lomba karawitan piala walikota
(Foto: Wahyu Widhayaka,2019)

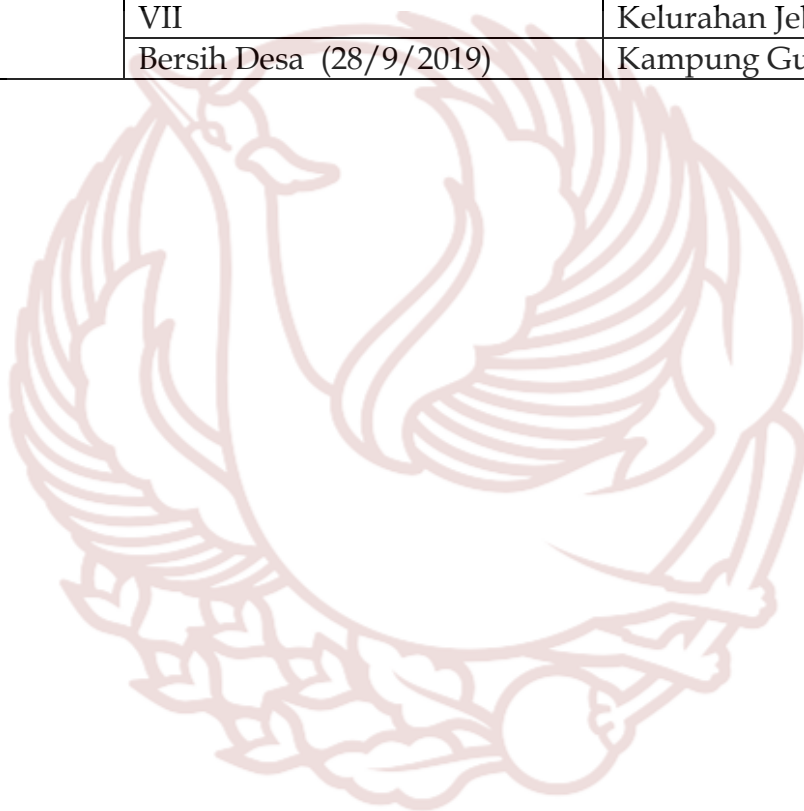
Beberapa prestasi yang diraih **KKGR** dapat memacu para anggotanya untuk terus semangat belajar dan berprestasi. Selain itu, prestasi yang diraih tersebut dapat mempengaruhi popularitas **KKGR** di masyarakat. **KKGR** akan lebih banyak dikenal oleh masyarakat baik

penonton yang menyaksikan kelompok ini ketika mengikuti beberapa kegiatan perlombaan tersebut maupun masyarakat yang mengetahui dari mulut ke mulut sehingga eksistensi kelompok ini dapat dipertahankan. Selain prestasi-prestasi diatas yang diraih oleh **KKGR**, berikut adalah kegiatan-kegiatan pentas yang dilakukan oleh **KKGR** dalam berpartisipasi pada *event* kebudayaan di kota Surakarta.

Tabel 1. *Event yang diikuti KKGR dalam 3 tahun terakhir*

Tahun	Acara	Tempat
2017	Festival Dolanan Anak Kelurahan Jebres 2017	Taman Cerdas Kelurahan Jebres
	Festival Panembroma Kelurahan Jebres 2017	Taman Cerdas Kelurahan Jebres
	Babad Kademangan Jebres ke-V, Pentas wayang kulit dalam rangka Kirab Budaya Jebres (23/9/2017)	Kelurahan Jebres
	Pentas Kethoprak dalam rangka HUT RI-72	Kampung Gulon, Jebres.
	Pentas Karawitan (7/7/2017)	Loji Gandrung
	Hari Anak Nasional (29/7/2017) Karawitan Junior	Benteng Vastenbug Surakarta
	Bersih Desa (14/9/2017)	Kampung Gulon
2018	Festival Panembroma Kelurahan Jebres 2018 (2/12/2018)	Taman Cerdas Kelurahan Jebres
	Festival Dolanan Anak Kelurahan Jebres 2018	Taman Cerdas Kelurahan Jebres
	Lomba Karawitan Piala Walikota Surakarta (10/11/2018)	Balai Kota Surakarta
	Internasional Gamelan Festival (9/8/2018)	Jalan Slamet Riyadi Surakarta
	Pentas Karawitan KKGR Junior (31/8/2018)	Kampung Gulon, Jebres
	Pentas Kethoprak dalam rangka HUT RI-73 di Kampung Gulon	Kampung Gulon, Jebres

	Babad Kademangan Jebres ke-VI	Jalan K.H. Dewantara Jebres
	Bersih Desa kelurahan Jebres (29/9/2018)	Kampung Ngoresan Jebres
2019	Pentas Kethoprak dalam rangka HUT RI-74	Kampung Gulon, Jebres
	Pentas Karawitan KKGR Junior (31/8/2019)	Kampung Gulon, Jebres
	Babad Kademangan Jebres ke-VII	Taman Cerdas Kelurahan Jebres.
	Bersih Desa (28/9/2019)	Kampung Gulon, Jebres



BAB IV

FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG EKSISTENSI KELOMPOK KARAWITAN GUYUB RUKUN

Penelitian ini mengungkap eksistensi kelompok karawitan Guyub Rukun di Gulon, Kecamatan Jebres, kota Surakarta. Kelompok ini telah berdiri sejak tahun 2002 dan hingga sekarang kelompok ini masih aktif menjalankan aktivitasnya dan mengisi di acara-acara masyarakat. Hal tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung eksistensi **KKGR**. Seperti pendapat dari Soedarsono yang menyatakan bahwa hidup matinya sebuah seni pertunjukan disebabkan karena ada perubahan yang terjadi di bidang politik, bidang ekonomi, selera masyarakat penikmat, dan ada pula yang karena tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan yang lain (Soedarsono, 2002:1).

Eksistensi **KKGR** di masyarakat disebabkan karena keberadaan mereka juga dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti yang pendapat dari Sedyawati bahwa penting dalam usaha pengembangan seni pertunjukan tradisional untuk menghidupkan kesenian itu di lingkungan-lingkungan etniknya sendiri, membuat ia tetap merupakan kebutuhan masyarakatnya (Sedyawati,1981:65). Aspek-aspek tersebut dapat menjadi faktor yang membuat **KKGR** dapat mempertahankan eksistensinya di masyarakat hingga sekarang.

Organisasi mempunyai sifat dinamis dengan kata lain organisasi bersifat hidup, berkembang, dan berubah-ubah. Sifat dinamis organisasi disebabkan karena pengaruh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah sebagai faktor yang datang dari dalam, sedang faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar (Soejadi,

1992: 17-18). Faktor internal misalnya adanya tujuan, adanya manusia-manusia sebagai anggota organisasi, dan tata hubungan yang ditentukan oleh jumlah manusia, pejabat, ataupun unit kerja yang ada dalam organisasi. Sedangkan Faktor Eksternal seperti partisipasi masyarakat, sistem pemerintahan, dan teknologi (Soedjadi, 1992: 18-19)

Berdasarkan teori tersebut, maka faktor-faktor tersebut akan dibahas menjadi dua sub bab. Sub bab pertama yaitu faktor internal yang akan membahas faktor dari dalam organisasi meliputi peran pemimpin, peran anggota, kemampuan kesenimananan, dan pelatih. Sedangkan faktor eksternal menjelaskan faktor dari luar kelompok meliputi dukungan pemerintah dan dukungan masyarakat.

A. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam. Faktor internal merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap eksistensi **KKGR**. **KKGR** merupakan kelompok seni yang menjadi tempat untuk menyalurkan dan menumbuh kembangkan hasil karya seni sebagai suatu hobi. Kelompok seperti ini tidak mengutamakan karya seni menjadi suatu alat untuk mencari nafkah. Pimpinan dan anggota rela berkorban untuk mengikuti aktivitas di kelompok ini (Achsan Permas, dkk, 2003: 13). Selain itu aspek-aspek untuk mencapai puncak kepopuleran salah satunya karena adanya seniman yang mengerjakannya (Sedyawati, 1981: 65). Kemampuan kesenimananan dapat dipengaruhi dari adanya peran pelatih dan motivasi anggotanya. Berdasarkan sumber pustaka tersebut dapat menjadi unsur-unsur faktor internal eksistensi **KKGR**. Faktor pertama yaitu dapat dimulai dari organisasinya yang meliputi peran pemimpin

serta peran anggota. Faktor lainnya yaitu kemampuan seniman yang meliputi peran pelatih dan motivasi dari anggota.

1. Organisasi

Organisasi adalah proses kerjasama sejumlah manusia (dua orang atau lebih) baik formal maupun informal yang berlangsung secara berkelanjutan, dan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi didirikan manusia adalah karena kesamaan kepentingan, baik dalam rangka mewujudkan hakekat kemanusiaannya maupun secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhannya (Nawawi, 1998:9-11). Berdasarkan pengertian tersebut, organisasi dapat didefinisikan yaitu perkumpulan antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan bersama.

Manajemen yang baik menjadi sangat penting dalam menjalankan organisasi. Manajemen dalam suatu kelompok seni diperlukan baik dalam pengelolaan organisasi, keuangan, maupun pementasan. (Achsan Permas, 2004:121). Mencapai tujuan organisasi atau kelompok diperlukan pengurus yang dipercaya untuk mengelola kelompok tersebut. Organisasi perlu dikelola dengan baik dan jelas. Pengelolaan yang baik dapat mempengaruhi perkembangan organisasi. Susunan pengurus yang dimiliki **KKGR** terdiri dari ketua (pemimpin), sekretaris, bendahara, humas dan pelatih. Dengan adanya susunan pengurus tersebut dapat menjalankan sistem manajemen organisasi untuk mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 6.

a. Peran Pemimpin

Menjalankan sebuah organisasi agar terjadi ketertiban dalam semua kegiatan, perlu ada pengaturan mengenai pembagian tugas, cara kerja, dan hubungan antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan lain, serta pribadi satu dengan yang lain. Dalam mencapai semua itu perlu dikendalikan dengan adanya seorang pemimpin. Pemimpin juga merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi. Sebuah organisasi perlu adanya sosok yang mempunyai jiwa kepemimpinan yaitu sosok yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian visi atau tujuan yang ditetapkan yang dapat membangkitkan semangat para anggota untuk mengikuti dan melaksanakan aktivitas di dalam kelompok tersebut (Robins dan Judge, 2015: 249). Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan karena mempunyai fungsi sebagai penggerak dari sumberdaya manusia, sumber dana, dan sarana yang disiapkan oleh sekumpulan manusia yang berorganisasi (Kartono, 1998: 11). Keberadaan pemimpin harus selalu berada di tengah-tengah kelompoknya, pemimpin harus berjalan paling depan menjadi ujung tombak untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas dan ingin dicapai bersama-sama.

Pemimpin sangat berperan terhadap perkembangan sebuah kelompok seni. **KKGR** memiliki seseorang yang berperan sebagai seorang pemimpin dan dapat ditemukan dalam diri Warsito. Warsito adalah seorang dalang dan juga merupakan salah satu pranata laboratotium pendidikan di ISI Surakarta. Dengan latar belakang sebagai seorang seniman yang multi talenta, Warsito menjadi faktor

penting yang membuat **KKGR** dapat eksis. (Warsito, wawancara 2 Juli 2019).

Warsito memiliki peran yang besar mulai dari mendirikan sampai mengembangkan kelompok **KKGR**. Warsito memulai mendirikan **KKGR** berawal pada sejak tahun 90-an. **KKGR** berdiri berawal dari Warsito yang saat itu berencana membeli sebuah lahan di Gulon yang akan digunakan sebagai tempat tinggalnya. Ketika Warsito meninjau lahan, terdengar pementasan klenengan yang sangat *gayeng* disajikan oleh suatu kelompok karawitan. Ketika tahun 1994, Warsito mendapat kabar dari masyarakat sekitar bahwa kelompok tersebut telah bubar. Sejak saat itu, Warsito mempunyai keinginan untuk membentuk kembali kelompok karawitan dengan cara mengumpulkan anggota-anggota dari kelompok yang pernah ada sebelumnya. Warsito berusaha mengumpulkan anggota berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat. Setelah anggota sudah terkumpul, Warsito mulai menyusun rencana aktivitas untuk menghidupkan kelompok tersebut. Menjalankan organisasi memerlukan program atau aktivitas yang positif dan bermanfaat.

Warsito sebagai pemimpin perlu membuat program-program yang di jalankan **KKGR**. Program yang telah berjalan yaitu latihan rutin yang diadakan setiap jumat malam. Latihan rutin digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu karawitan. Selain itu, Warsito juga mempunyai program untuk membuat kelompok muda. Warsito mengajak para pemuda dari lingkungan Jebres untuk bergabung dan belajar seni karawitan di **KKGR** tanpa ditarik biaya sepeserpun. Sumadi menanggapi program-program yang dijalankan Warsito sangat bagus karena dengan program tersebut, dapat mengenalkan seni tradisi,

khususnya seni karawitan, kepada pemuda mengingat di zaman sekarang sudah banyak pemuda yang sudah tidak mengenal budayanya sendiri (Sumadi, wawancara, 15 Agustus 2019).

Warsito berperan menghidupkan kembali potensi seni yang ada di lingkungan kelurahan Jebres tersebut dengan menjadi penanggung dana dan segala keperluan, baik konsumsi maupun fasilitas. Warsito berperan dalam menyediakan tempat latihan, menyediakan perangkat gamelan, dan mencari peluang tanggapan pementasan. Semua usaha dan pengrobanannya mendirikan **KKGR** tidak sia-sia ketika kelompok tersebut mendapat izin berdiri resmi dari dinas kebudayaan dan pariwisata dan sampai sekarang kelompok tersebut masih eksis dan menjadi lebih berkembang.

Warsito juga berperan mencarikan tanggapan pentas untuk menambah pengalaman dan jam terbang anggota **KKGR** tampil di suatu acara masyarakat. **KKGR** ketika musim laris dalam sebulan dapat mendapat tiga kali tanggapan pentas. Pementasan tersebut bermacam-macam bentuk acara seperti ruwahan dan acara hajatan. **KKGR** sering diminta untuk pentas di beberapa daerah di luar Surakarta seperti Klaten, Sragen, dan Purwodadi. Daerah-daerah tersebut dapat dikatakan menjadi pelanggan tanggapan **KKGR**. Tujuan Warsito dengan mencarikan tanggapan pentas yaitu untuk dijadikan motivasi tambahan bagi anggota **KKGR** agar semangat dan giat untuk belajar seni karawitan. Anggota **KKGR** tidak akan jenuh dengan hanya latihan rutin terus-menerus. Pementasan juga dapat mengeluarkan kepercayaan diri anggota **KKGR** untuk menampilkan kemampuan maksimalnya ketika pentas.

Warsito juga memiliki tanggung jawab besar dan mempunyai sifat disiplin yang dicontohkan kepada anggotanya. Sifat disiplin dapat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan kelompok. Sikap disiplin ditanamkan melalui sikap ketika menabuh gamelan, konsentrasi ketika menyajikan gending baik saat latihan maupun pementasan, serta disiplin memanfaatkan waktu. Kelompok tersebut akan terus mengalami perkembangan dan kemajuan berkat adanya kedisiplinan yang ditanam oleh pemimpinnya.

Menjadi seorang pemimpin perlu memiliki komunikasi yang bagus dengan anggotanya. Pemimpin dan anggotanya harus memiliki keterampilan berdiskusi dengan baik karena kemampuan berdiskusi merupakan salah satu persyaratan yang mutlak perlu bagi setiap pimpinan. Diskusi merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan atasan, sesama kolega, dan bawahan, untuk memecahkan permasalahan (Kartono, 1998: 131). Komunikasi yang baik dapat memudahkan pemimpin dan anggota memecahkan permasalahan kelompok serta dapat melancarkan jalan untuk mencapai tujuan kelompok yang sudah ditentukan bersama.

b. Peran Anggota

Anggota **KKGR** memiliki peran dalam memajukan organisasi. Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan seseorang. Anggota **KKGR** selalu mendukung dan berkomitmen untuk mendukung dan mematuhi apa yang ditentukan oleh pemimpin serta antusias mengikuti kegiatan di Guyub Rukun. Selain itu, kebersamaan dan kekompakan juga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Kebersamaan dan kekompakan yang baik dapat membuat

suatu organisasi berkembang dan berhasil mencapai visi dan misinya. Kelompok juga perlu memiliki sikap saling menghargai dan saling mengerti untuk dapat mempertahankan keutuhannya.

Anggota **KKGR** juga mengutamakan kedisiplinan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, baik disiplin ketika latihan rutin, maupun disiplin ketika menghadapi pentas. Anggota **KKGR** juga tidak memperhitungkan berapa besarnya honor dan ikhlas menerima berapapun hasil yang didapatkan. Hal tersebut menjadi kontribusi positif yang dapat memajukan perkembangan **KKGR**.

2. Kemampuan Kesenimanan

Kemampuan kesenimanannya menjadi hal penting yang diperhatikan pelatih **KKGR**. Kemampuan kesenimanannya merupakan salah satu pertimbangan pokok yang merupakan daya tarik para penanggap dan pelanggan-nya (Murtiyoso, 2004,31). Anggota **KKGR** rata-rata bukan berasal dari kalangan seniman akademis. Sebagian dari mereka ada yang sudah belajar secara otodidak sebelum bergabung **KKGR**, dan ada yang memulai dari dasar. Sehingga perlu untuk melatih kemampuan para anggota **KKGR** untuk memperbaiki kemampuan dan keterampilan menabuh gamelan serta memperkaya repertoar gending. Untuk mencapai kemampuan kesenimanannya yang mumpuni, maka perlu memenuhi pertimbangan yang disampaikan diatas. Untuk mencapainya tidak lepas dari adanya peran pelatih dan motivasi dari anggota untuk meningkatkan kemampuan kesenimanannya.

a. Peran Pelatih

Kelompok seni karawitan adalah kelompok yang mempunyai kegiatan untuk belajar seni karawitan. Belajar tentu membutuhkan seorang pengajar yang memiliki kompetensi di bidangnya. Belajar di bidang seni karawitan dibutuhkan seorang pelatih yang memiliki kemampuan seni karawitan. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa (Kartono, 1998 : 31). Pelatih dengan segala kemampuan yang dimilikinya mempunyai tugas untuk melatih dan mengajar anggota agar terbiasa melakukan sesuatu yang diajarkan (seni karawitan).

KKGR dilatih oleh Warsito yang merupakan lulusan sarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) yang sekarang menjadi Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI Surakarta). Warsito berperan melatih dan memberikan kemampuan yang dimilikinya kepada anggota **KKGR**. Warsito yang merupakan lulusan sarjana seni mengajarkan berbagai ilmu dan pengalaman yang didapat selama belajar di sekolah seni kepada anggota **KKGR**. Untuk menyalurkan ilmu dan pengalamannya, Warsito mengadakan kegiatan latihan rutin yang diselenggarakan setiap hari Jumat malam. Kegiatan latihan rutin digunakan untuk menyalurkan ilmu dan melatih keterampilan menabuh gamelan para anggota **KKGR** serta memperkaya wawasan repertoar gending-gending karawitan. Warsito sebagai pelatih terus meningkatkan kemampuan para pengrawit di **KKGR** ketika latihan rutin. Keterampilan yang perlu dilatih oleh anggota **KKGR** antara lain teknik-teknik menabuh gamelan dan membaca notasi balungan.

Seniman karawitan perlu untuk mempelajari teknik-teknik dalam menabuh gamelan. Setiap ricikan gamelan memiliki teknik yang bermacam-macam seperti Bonang dengan teknik *gembyang*, *mipil*, *imbal*, *sekarang*; balungan Saron dan demung dengan teknik *mbalung*; saron penerus dengan teknik *nacah*, dan teknik tabuhan ricikan lainnya. Semua teknik tersebut akan berpengaruh baik tidaknya kualitas pertunjukan. Warsito sebagai pemimpin sekaligus pelatih terus memperhatikan teknik menabuh para anggotanya.

Kemampuan yang perlu dipelajari oleh seniman karawitan selanjutnya adalah membaca notasi balungan. Warsito melatih anggota **KKGR** untuk membaca notasi balungan supaya ketika menyajikan suatu gending, anggota **KKGR** dapat lancar dalam membaca notasi seperti garis harga nada, nada rendah, nada tinggi, simbol-simbol ricikan struktural, dan bagian notasi lainnya. Latihan membaca notasi juga diperlukan untuk menentukan *ketukan*, *laya*, dan *wiledan* agar dapat maksimal ketika menyajikan sebuah sajian gending.

Dampak yang timbul dari latihan ini adalah para anggota **KKGR** menjadi lebih mahir dalam memainkan alat gamelan dan bertambahnya repertoar gending dengan kata lain, anggota **KKGR** setelah dilatih oleh Warsito selama latihan rutin, sekarang kualitas tabuhan para anggota **KKGR** menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Warsito berhasil menjadi pelatih yang memberikan kemajuan pada **KKGR**.

b. Motivasi Anggota

Motivasi adalah kebutuhan yang mendorong orang untuk berbuat sesuatu, yang kemudian menyebabkan orang bertindak laku tertentu dalam usahannya untuk mencapai suatu tujuan (Achsan Permas, *et al*, 2003:29). Setiap anggota **KKGR** mempunyai motivasi untuk bergabung dengan kelompok ini untuk belajar seni karawitan bersama serta menekuni profesi sebagai pengrawit. Motivasi menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan kelompok. Salah satunya Sumadi yang merupakan salah satu anggota lama **KKGR** memiliki motivasi sebagai berikut.

...“Saya sejak kecil memang sudah suka di seni, dididik oleh orang tua seni, jadinya saya sudah mengalir dari orang tua. Jadi saya sejak kecil jenis seni apapun sudah mengenal. Dengan adanya guyub rukun, hobi saya itu tersalurkan, dapat ilmu dari situ tanpa harus membayar...” (Sumadi, wawancara 14 Agustus 2019).

Sumadi sudah bergabung dengan **KKGR** sejak tahun 2002, Sumadi dulu ketika di desa memang berasal dari latar belakang keluarga seni. Sumadi ingin terus menjaga apa yang sudah diajarkan dan diwariskan orang tuannya. Sumadi bergabung dengan **KKGR** karena didasari rasa senang dengan kesenian, bahkan Sumadi juga sangat berterimakasih karena dengan adanya Guyub Rukun dia dapat mengenalkan seni karawitan kepada anaknya melalui kegiatan di **KKGR** dengan tidak dipungut biaya apapun. Hal tersebut menjadi motivasi tersendiri yang membuat Sumadi aktif dan antusias dalam setiap aktivitas atau kegiatan **KKGR** (Sumadi, wawancara 14 Agustus 2019).

Selain Sumadi ada juga Tri Kahono yang merupakan anggota **KKGR** yang berprofesi sebagai guru. Tri bergabung dengan **KKGR**

setelah dirinya diajak oleh Warsito untuk latihan rutin di Guyub Rukun. Tri bergabung dengan **KKGR** juga didasari dengan rasa senang dengan seni karawitan. Tri sejak kecil senang dengan karawitan dan belajar karawitan secara otodidak. Setelah bergabung dengan **KKGR** selama 17 tahun ini, Tri dapat menyalurkan hobinya dan mendapat ilmu seni karawitan lebih dalam.

Selain anggota lama, **KKGR** juga memiliki anggota muda. Anggota muda diproyeksikan sebagai penerus anggota **KKGR** lama yang lama-kelamaan kondisi fisiknya termakan usia. Anggota muda **KKGR** akan meregenerasi **KKGR** agar tetap terjaga keeksisannya. Para anggota muda sangat antusias bergabung dan mengikuti kegiatan di Guyub Rukun. Salah satunya Dipa yang merupakan anggota **KKGR** muda menyampaikan beberapa manfaat yang didapat dengan mengikuti Guyub Rukun.

... "tujuan untuk bergabung di Guyub Rukun adalah untuk memperdalam ilmu dan juga menambah pengalaman yang saya dapatkan di Guyub Rukun adalah tentunya untuk mengembangkan kesenian jawa. Yang saya dapatkan di Guyub Rukun adalah pengalaman, wawasan, dan bertambah ilmu baru, dan bertambah teman-teman baru dan lebih akrab dengan orang-orang kampung..." (Dipa, wawancara 15 agustus 2019).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa **KKGR** membawa pengaruh besar untuk menggali potensi-potensi pemuda yang ada di kelurahan Jebres terutama di Gulon. Para pemuda mengikuti kegiatan di Guyub Rukun karena ingin menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman di bidang kesenian. Selain itu juga dapat menambah tali pertemanan serta merekatkan hubungan yang positif dengan masyarakat.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar. Faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan organisasi seperti partisipasi masyarakat, sistem pemerintahan, dan teknologi (Soedjadi, 1992: 19). Untuk memaparkan faktor eksternal **KKGR** mencapai popularitasnya yang pertama adalah Dukungan Pemerintah meliputi sponsor dan motivasi dari pemerintah. Faktor lainnya yaitu dukungan masyarakat yang meliputi tanggapan dan selera masyarakat, serta faktor terakhir yaitu peran media.

1. Dukungan Pemerintah

Seni tradisi khususnya seni karawitan di era modern ini semakin berat untuk bersaing dengan kesenian modern. Seni karawitan menjadi kesenian yang sudah asing bagi kebanyakan generasi muda sekarang. Perlu upaya untuk melestarikan seni karawitan yang didukung pemerintah. Pemerintah Surakarta menggalakan pengenalan seni tradisi khususnya karawitan melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, sanggar seni dan kelompok-kelompok seni. Dukungan pemerintah bermacam seperti hibah gamelan di tiap kelurahan. Pemberian hibah gamelan slendro pelog ini bertujuan untuk mengajak masyarakat dan pelajar bersama menguri-uri kebudayaan. Dukungan pemerintah kepada **KKGR** sendiri yaitu pemberian sponsor dana kegiatan dan motivasi.

a. Sponsor Dana

Suatu kelompok atau organisasi selalu memiliki aktivitas dan kegiatan. Selain itu, juga diperlukan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelompok. Untuk menjalankan semua kegiatan dan

mendapatkan sarana-prasarana yang memadai tentu tidak didapat dengan cuma-cuma. Perlu dana yang digunakan untuk menunjang semua itu. Dana yang diperlukan oleh organisasi didapat dengan berbagai upaya salah satunya pengajuan sponsor. **KKGR** sangat membutuhkan dana untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dana yang diperlukan didapat dari pengajuan sponsor dari pemerintah. **KKGR** pernah tiga kali mendapat bantuan suntikan dana dari pemerintah kota Surakarta dan digunakan untuk perbaikan serta perawatan sarana dan prasarana kegiatan **KKGR**. Bantuan dana pertama mendapat suntikan dana sebesar Rp 10.000.000,- yang digunakan untuk merawat atau membenahi gamelan yang kondisinya kurang baik. Gamelan **KKGR** yang kondisinya rusak seperti laras berubah, suara kempul pecah, pencon bonang pecah, diperbaiki dengan menggunakan dana tersebut. Bantuan dana kedua mendapat suntikan dana sebesar Rp 11.000.000,- yang digunakan untuk membeli speaker yang dapat digunakan untuk kegiatan latihan maupun pentas, dan sponsor dari pemerintah yang ketiga kalinya mendapat RP 10.000.000,- digunakan untuk pengadaan wayang yang dapat digunakan untuk latihan karawitan pakeliran.

Hal seperti ini merupakan wujud nyata pemerintah mendukung kegiatan yang dilakukan **KKGR** sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya tradisi Jawa. Adanya dukungan dari Pemerintah kota Surakarta diharapkan kelompok seni seperti **KKGR** dapat berkembang dan mengajak masyarakat baik generasi tua maupun muda untuk mengenal dan mencintai kesenian tradisi khususnya seni karawitan.

b. Motivasi dari Pemerintah

Motivasi kata dasarnya motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi dapat berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar (Nawawi, 1998: 351). Motivasi dibutuhkan oleh suatu kelompok untuk kemajuan kelompok. Dukungan dari pemerintah Kelurahan Jebres terhadap **KKGR** untuk terus berkarya dan berkegiatan menjadi penyemangat kelompok tersebut untuk terus melakukan kegiatannya. Pemerintah kelurahan Jebres memberikan motivasi yang kuat untuk mendorong anggota **KKGR** untuk terus berlatih dengan giat dan tekun. Selain motivasi diatas, **KKGR** juga mendapat motivasi dengan diminta pentas pada acara yang diselenggarakan oleh pemerintah Kelurahan Jebres. **KKGR** beberapa kali terlibat di acara-acara yang diselenggarakan, baik oleh pemerintah Kelurahan Jebres maupun pemerintah Kota Surakarta.

2. Dukungan Masyarakat

Mendirikan suatu kelompok seni karawitan tidak serta merta berjalan mulus. Keadaan Masyarakat menjadi peran besar terhadap pengembangan kelompok kesenian (Sedyawati, 1981: 61). Misalnya ketika awal berdirinya **KKGR** banyak sekali muncul permasalahan yang muncul dari beberapa pihak dari masyarakat sekitar. Beberapa pihak tersebut ada yang merasa terganggu dengan keberadaan **KKGR** seperti ada pihak yang mengeluhkan karena mereka terganggu ketika **KKGR** melakukan latihan rutin. Hal tersebut perlu disikapi dengan cara mendekatkan **KKGR** kepada masyarakat untuk membuat beberapa pihak

yang terganggu dengan keberadaan **KKGR** menjadi menerima dan mendukung semua aktivitas kelompok tersebut. Mendirikan suatu kelompok seni karawitan selain didasari keinginan dan kemauan yang kuat dari pendirinya, juga diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pihak keluarga, warga masyarakat, serta situasi lingkungan sekitarnya.

Selain pengaruh dari lingkungan sekitar, eksistensi **KKGR** juga dipengaruhi dari bagaimana mencari tanggapan pementasan di masyarakat serta bagaimana kepekaan untuk menangkap kecenderungan atau selera yang berkembang dimasyarakat.

a. Diterima Masyarakat

Warsito sebagai pendiri **KKGR** di Gulon, menawarkan kepada orang-orang yang memiliki jiwa seni untuk ikut bergabung dengan **KKGR**. Warsito ingin anggota **KKGR** selalu memiliki kemauan untuk selalu belajar dan berjuang bersama. Dengan adanya kemauan dari pendiri dan seluruh anggota **KKGR** dapat bersama untuk memajukan kelompok tersebut (Warsito, wawancara 2 Juli 2019).

Masyarakat yang berada di sekitar **KKGR** memberikan dukungan kepada kelompok ini yaitu dengan mengizinkan **KKGR** untuk berlatih sampai malam hari untuk mempelajari repertoar gending karawitan. Masyarakat merasa tidak terganggu dengan kegiatan latihan rutin, bahkan ada juga warga yang datang untuk melihat dan mendengarkan secara langsung proses latihan rutin **KKGR**.

Masyarakat Gulon dan sekitarnya juga sering bekerja sama dengan **KKGR** untuk mengisi acara-acara di lingkungan Gulon seperti acara

pernikahan, bersih desa, malam tirakat 17an, dan acara-acara lainnya. Sumadi yang merupakan warga Gulon menilai dengan adanya Guyub Rukun justru dapat menjadi penggerak potensi-potensi kesenian yang ada di lingkungan Gulon (Sumadi, wawancara 15 Agustus 2019). Hal tersebut menjadi indikasi bahwa **KKGR** dan masyarakat saling membutuhkan serta eksistensi **KKGR** tidak lepas dari dukungan masyarakat yang masih menggunakan jasanya untuk mengisi acara-acara mereka.

b. Tanggapan

Perlu dijelaskan yang dimaksud dengan tanggapan pada bab ini yaitu berbagai pentas yang dilakukan oleh **KKGR** atas pesanan dari masyarakat atau pemerintah. Tanggapan yang didapat **KKGR** berasal dari Warsito yang mencari tanggapan dengan cara mempromosikan kelompok tersebut ke masyarakat, baik di wilayah kota Surakarta maupun di daerah lain, seperti Klaten, Purwodadi, dan Sragen. Promosi yang dilakukan yaitu dengan cara *gebyakan* atau biasa dikenal dengan sambatan yaitu pentas yang supaya diketahui dan dikenal masyarakat. Setelah *gebyakan* kelompok **KKGR** menjadi dikenal khalayak ramai dan masyarakat menanggapi setelah mengenal **KKGR** dari mulut ke mulut (Warsito, wawancara 9 Agustus 2019).

Selain itu, masyarakat yang pernah menanggapi **KKGR** juga ikut mempromosikan kelompok ini, tanggapan yang masuk didapat dari masyarakat sekitar kelompok ini berada dan anggota **KKGR** sendiri. Masyarakat biasanya menanggapi **KKGR** untuk acara desa maupun orang yang mempunyai acara pribadi (Warsito, wawancara 9 Agustus 2019).

c. Selera masyarakat

Salah satu faktor eksistensi **KKGR** yaitu kepekaan dalam menangkap, mengakomodasi, serta mengungkapkan kembali berbagai bentuk kecenderungan, aspirasi, keinginan, dan/atau selera yang berkembang di masyarakat (Murtiyoso, 2004: 152). Kelompok seni harus peka dalam menanggapi segala kebutuhan, kecenderungan atau selera pertunjukan yang berkembang dan diinginkan oleh masyarakat untuk bersaing dengan kesenian atau kelompok seni lainnya. Seperti pendapat dari Soedarsono bahwa penyebab dari hidup-matinya sebuah seni pertunjukan disebabkan oleh perubahan yang terjadi di bidang politik, masalah ekonomi, perubahan selera masyarakat penikmat, dan ada pula yang yang tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan yang lain (Soedarsono, 2002:1). Masyarakat memiliki selera pertunjukan yang bermacam-macam. Selera orang dahulu dengan sekarang sangat berbeda. Dalam seni karawitan misalnya, selera atau kebiasaan akan memengaruhi permintaan suatu sajian gending. Ada yang masih gemar menikmati gending-gending klasik, namun di zaman sekarang ini masyarakat cenderung menyukai gending yang mempunyai sifat gayeng seperti gending-gending tayub.

Warsito sebagai pendiri sekaligus pelatih menyikapi kondisi tersebut dengan melatih gending-gending populer yang sering diminta oleh masyarakat ketika pementasan baik gending-gending karawitan klasik maupun gending-gending tayub. Hal tersebut merupakan upaya untuk menghadapi permintaan masyarakat ketika berada di panggung pementasan. Dengan melatih gending-gending tersebut, ketika pentas **KKGR** akan siap melayani permintaan gending yang diinginkan

masyarakat. Jika selera masyarakat terpenuhi dan tampil sesuai harapan mereka, dapat berpengaruh dengan eksistensi **KKGR** yang juga berpengaruh dengan tanggapan yang masuk ke kelompok ini.

3. Peran Media

Era globalisasi membuat bidang ilmu pengetahuan, telekomunikasi, dan teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Individu atau masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah dan cepat salah satunya melalui media massa. Media massa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk proses penyampaian pesan serentak kepada khalayak banyak yang berbeda-beda dan tersebar di berbagai tempat. Media massa dapat berbentuk media cetak (surat kabar, majalah, tabloid) atau media elektronik (radio dan televisi) (Warto, dkk, 1998 : 3). Dengan adanya media massa kita dengan mudah akan memperoleh informasi yang kita inginkan dari segala aspek kehidupan, seperti masalah politik, ekonomi, sosial, hukum, kriminal, dan lain sebagainya. Menurut Effendi secara umum fungsi media massa adalah:

Secara umum fungsi media massa antara lain (a) menyiarkan informasi (*to inform*) kepada khalayak mengenai berbagai peristiwa yang terjadi serta pikiran gagasan yang disampaikan orang lain, (b) mendidik (*to educate*), yaitu sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), (c) menghibur (*to entertain*), (d) mempengaruhi (*to influence*) (dalam Warto, 1998 : 3).

Melihat fungsi media massa, Warsito memanfaatkan media untuk mengenalkan **KKGR** kepada masyarakat salah satunya melalui media penyiaran. Pada bulan April tahun 2002, **KKGR** mendapat tawaran siaran pertama kalinya di Radio Republik Indonesia Surakarta (RRI).

Sejak saat itulah terjalin kerjasama antara **KKGR** dan RRI Surakarta. Kerjasama dengan RRI Surakarta masih berlanjut dengan dimintanya **KKGR** siaran kembali. Radio masih menjadi media komunikasi massa yang digemari oleh masyarakat dari dulu hingga kini. Kerjasama dengan pihak RRI Surakarta ini ternyata membawa dampak positif bagi kedua belah pihak. Bagi pihak **KKGR**, adanya siaran baik delay maupun siaran langsung ternyata mampu menumbuhkan motivasi dan semangat para anggota untuk semakin giat berlatih. Selain itu, dengan adanya siaran di RRI Surakarta berdampak terhadap **KKGR** yang namanya semakin menyebar di masyarakat pendengar dari berbagai daerah dan dapat mempengaruhi (*to influence*) pendengar radio untuk menanggapi **KKGR** setelah mendengarkan siaran.

Selain media penyiaran radio, **KKGR** juga memanfaatkan media elektronik lain yaitu youtube. Youtube merupakan salah satu situs web berbagi video yang dapat diakses melalui internet. Youtube menjadi situs web berbagi video yang banyak digunakan hampir seluruh masyarakat dari berbagai penjuru dunia. Rekaman video pementasan yang pernah dilakukan **KKGR** diunggah oleh akun youtube beberapa anggota **KKGR**. Rekaman yang diunggah adalah rekaman pementasan klenengan pahargyan dan ketika mengiringi wayang kulit. Dengan diunggahnya video rekaman pementasan **KKGR** di youtube, maka masyarakat dapat mengenal kelompok tersebut setelah menyaksikan tayangan video pementasan **KKGR** dari situs youtube.

Situs youtube memiliki keunggulan tersendiri dibanding media radio antara lain karena youtube tidak hanya menyajikan rekaman audio namun juga visual sehingga masyarakat dapat melihat lebih detail kondisi

lapangan. Youtube juga memiliki jangkauan lebih jauh dibanding dengan radio karena dapat diakses dari seluruh penjuru dunia.

Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat bahwa media massa memiliki peranan penting serta memiliki dampak besar terhadap perkembangan dan kepopuleran **KKGR**. Memanfaatkan media massa elektronik seperti siaran radio dan youtube menjadi faktor yang dapat mempengaruhi eksistensi **KKGR** di masyarakat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kelompok karawitan Guyub Rukun merupakan salah satu kelompok karawitan yang terdapat di Gulon tepatnya berada di Jalan Awan, Gulon RT.03 RW.18 kelurahan Jebres, kecamatan Jebres, kota Surakarta. Kelompok tersebut dibentuk dan dipimpin oleh Warsito yang merupakan seorang seniman. Warsito pada awalnya memberi nama pada kelompok tersebut kelompok karawitan Suka Laras. Setelah dalam waktu yang cukup lama anggota kelompok ini semakin bertambah dengan datangnya anggota baru, maka pada tahun 2002 Warsito mengganti nama kelompok karawitan tersebut menjadi Guyub Rukun. Nama Guyub Rukun mempunyai tujuan dan harapan supaya anggota yang tergabung dalam kelompoknya selalu bersama dan damai antar satu anggota dengan anggota lainnya serta dapat menyatu diterima oleh masyarakat.

Aktivitas yang dilakukan oleh **KKGR** yaitu kegiatan latihan dan pentas. **KKGR** mengadakan latihan rutin setiap Jumat malam pukul 19.30-22.00 WIB bertempat di rumah Warsito. Latihan rutin adalah kegiatan yang digunakan untuk mempelajari gending-gending karawitan. Gending yang dilatih tidak hanya gaya Surakarta tetapi juga karawitan gaya lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ini siap menerima berbagai permintaan masyarakat.

Selain latihan rutin, **KKGR** juga memiliki kegiatan pementasan. Menjalankan pementasan perlu dikelola dengan baik untuk mendukung

kelancaran pentas. Manajemen yang dilakukan **KKGR** meliputi persiapan pentas, materi pentas, properti pentas, keberangkatan pentas, dan manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ini dikelola secara profesional, baik dalam bidang materi pementasan maupun dalam bidang organisasi.

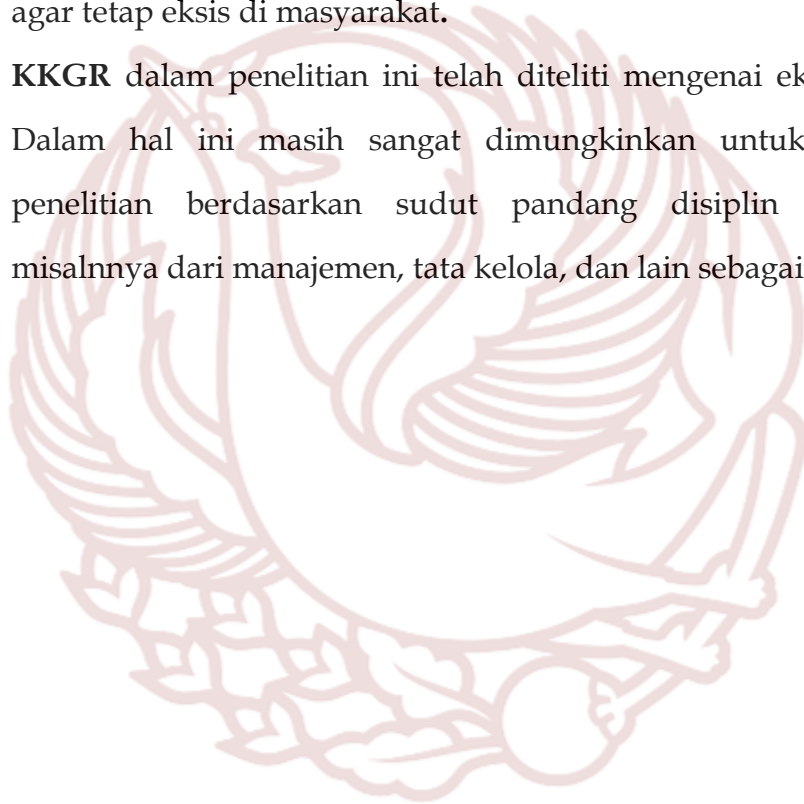
Kelompok Karawitan Guyub Rukun sering mengikuti kegiatan festival dan lomba. Dengan mengikuti berbagai lomba dan festival, kelompok ini memiliki sederet prestasi penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ini, untuk wilayah Surakarta, merupakan kelompok karawitan yang memiliki prestasi yang baik.

Kelompok Karawitan Guyub dapat mempertahankan eksistensinya disebabkan adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya pengurus yang dapat dipercaya, peran pemimpin yang memiliki visi atau tujuan yang ditetapkan, peran anggota yang mengikuti dan melaksanakan aktivitas dan dapat memotivasi diri serta peran pelatih dalam melatih anggota kelompok. Faktor eksternal yaitu dukungan pemerintah, dukungan masyarakat dan peran media masa. Dari ke dua faktor tersebut menunjukkan bahwa kelompok karawitan ini dapat mempertahankan eksistensinya sebagai kelompok karawitan yang dikenal di kota Surakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang dapat memberikan motivasi bagi keberlangsungan kelompok karawitan Guyub Rukun dan para peneliti yang ingin meneliti kelompok tersebut lebih lanjut. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. **KKGR** perlu untuk terus dipertahankan keberadaannya dalam upaya melestarikan seni karawitan khususnya di wilayah Jebres. **KKGR** diharapkan untuk terus mengembangkan, baik dari keanggotaannya maupun kualitas seni pertunjukannya. Selain itu, perlu juga untuk terus mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa di Gulon terdapat kelompok seni karawitan yakni **KKGR** agar tetap eksis di masyarakat.
2. **KKGR** dalam penelitian ini telah diteliti mengenai eksistensinya. Dalam hal ini masih sangat dimungkinkan untuk dilakukan penelitian berdasarkan sudut pandang disiplin ilmu lain, misalnya dari manajemen, tata kelola, dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. 1998 . *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mega Ayu Suryowati.2017.“Eksistensi Kelompok Karawitan Cakra Baskara Di Kabupaten Karanganyar”. Skripsi Jurusan Karawitan ,Fakultas Seni Pertunjukan Instituut Seni Indonesia Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2016 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- P. Robbins, Sthepen dan Timothy A. Judge. 2015 . *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permas, Achsan,dkk. 2004. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT. Sapdodadi
- Purnomo, Adi. 2009. “Eksistensi Grup Karawitan Kridawati di Desa Karangrejo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi”. Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Puspitaningrum, Nurma.2008.“Tata Kelola Paguyuban Cakra Budaya Desa Plosorejo, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar”(2008). Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Rais, Heppy EL. 2015. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Robbins, Stephen P & Timothy A. Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Karanganyar : Salemba Empat
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*.Jakarta: Sinar Harapan
- Soedarsono. R.M.1998. *Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Soedjadi . 1992 . *Organization and Method Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.

Soeharjono, dkk. 1978. *Pengaruh Migrasi Penduduk Terhadap Perkembangan Kebudayaan Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: PN Balai Pustaka

Sulistyowati, Irma. 2016. "Keterkenalan Gunawan Sebagai Seniman di Kabupaten Tegal". Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).

Suyanto. 2009. "Ketenaran Kelompok Karawitan Tardi Laras Dalam Pementasan Di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen". Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. 2019. *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI PRESS.

Warto . 1998 . *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

WEBTOGRAFI

<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Jebres.jpg&filetimestamp=20160814170002&>

DAFTAR NARASUMBER

Warsito.(51 tahun). Seniman (Ketua). Gulon RT 03/ Rw 21, Kampung Gulon, Kecamatan Jebres, Kelurahan Jebres, Kota Surakarta.

Aristawati. (50 tahun). Guru (bendahara dan *Sinden*). Gulon RT 03/ Rw 21, Kampung Gulon, Kecamatan Jebres, Kelurahan Jebres, Kota Surakarta.

Sumadi. (51 tahun). Pengrawit (*gerong*) Kelompok Karawitan Guyub Rukun. Kampung Gulon, RT.3/RW.21, Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

Tri Kahono. (66 tahun). Pengrawit (*pembonang*) Kelompok Karawitan Guyub Rukun. Kampung Gulon, RT.3/RW.21, Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

Dipa. (16 tahun). Pengrawit (*Demung*) Kelompok Karawitan Guyub Rukun. Kampung Gulon, RT.3/RW.21, Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

Triwibowo. (45 tahun). Seksi bidang pengolahan dan penyajian data kependudukan. DISPENDUKCAPIL, Kota Surakarta.

GLOSARIUM

A

Ayak-ayak Salah satu bentuk gending karawitan dalam satu kenongan terdiri dari; empat sabetan balungan pada sabetan dua dan empat; satu kempul paa sabetan ke empat.

B

Banyuwangen Gending-gending yang berasal dari Banyuwangi

Blush on Kosmetik yang umumnya digunakan oleh wanita untuk memerahkan pipi sehingga memberikan penampilan yang lebih muda dan untuk menegaskan bentuk tulang pipi.

D

Diwiru Teknik meripel atau melipat-lipat pinggiran kain yang vertikal sepanjang pinggul hingga kaki

E

Eyeshadow Kosmetik yang digunakan pada kelopak mata dan di bawah alis.

Event Kegiatan yang dilakukan setiap hari, bulan atau tahun.

G

Gebyakan Pentas sambutan atau pentas tanpa mengharapkan bayaran.

Gembyang Teknik tabuhan bonang dengan cara menabuh dua nada yang sama.

K

Kalih dalam bahasa Indonesia berarti dua.

Ketawang Salah satu bentuk gending karawitan dalam satu gongan terdiri dari; empat gatra; dua kenongan pada gatra dua, empat, satu kempul pada karawitan gaya Surakarta pada gatra tiga

L

Laya Dalam istilah karawitan berarti tempo; bagian dari permainan irama

Lancaran Salah satu jenis lagu karawitan dengan ciri-ciri setiap satu kali pukulan gong terdiri atas empat pukulan kenong, sedangkan setiap satu kali pukulan kenong terdiri atas empat kali pukulan *balungan*

Ladrang Salah satu bentuk gnding dalam satu gongan terdiri dari delapan gatra; empat kenongan pada gatra dua, empat, enam, delapan; tiga kempul pada karawitan gaya Surakarta pada gatra tiga, lima, tujuh

Limbukan Salah satu adegan wayang kulit yang di dalamnya terdapat unsur lelucon.

M

Make up Kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik.

Mbalung Teknik menabuh sesuai dengan nada tiap sabetan balungan

Mipil Teknik tabuhan bonang dengan cara menabuh dua nada bergantian

Mithet Teknik menabuh pada ricikan balungan dari nada satu ke nada berikutnya dengan cara tangan kanan menabuh nada selanjutnya, sedangkan tangan kiri memegang wilahan untuk mematikan nada yang ditabuh sebelumnya

Multiculturalism Beberapa macam komunitas budaya dengan segala kelebihannya, dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah, adat serta kebiasaan

N

<i>Nacah</i>	Teknik menabuh saron penerus disebut nacah
<i>Ngelik</i>	Sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan untuk dilalui.

P

<i>Pahargyan</i>	Pesta resepsi pernikahan
<i>Pekakan</i>	Teknik memberhentikan getaran nada yang habis ditabuh terutama pada ricikan pencon
<i>Peralihan</i>	Dalam karawitan adalah proses berpindahannya atau pergantian dari satu bagian gending ke bagian lainnya

R

<i>Rebab</i>	Salah satu instrument dalam gamelan Jawa yang cara memainkannya digesek
<i>Ricikan</i>	Istilah untuk menyebut instrument atau alat gamelan Jawa

S

<i>Sampak</i>	Salah satu bentuk gending dalam satu gatra terdiri dari empat sabetan balungan, nibani delapan kenongan, empat kempul.
<i>Sekaran</i>	Salah satu teknik tabuhan bonang
<i>Srepeg</i>	Salah satu bentuk gending dalam satu gatra yang terdiri dari empat sabetan balungan, empat kenongan, dua kempul
<i>Sound system</i>	Peralatan penguat bunyi agar bisa didengar oleh manusia.
<i>Snowball Sampling</i>	Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

U

Umpak Bagian dari *balungan* gending yang menghubungkan antara *merong* dan *ngelik*

W

Wiledan Variasi-variasi yang terdapat dalam cengkok yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu



LAMPIRAN TABEL

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kelurahan Jebres Surakarta

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
JEBRES	16.289	16.765	33.054

(Sumber: Data Konsolidasi bersih 2018 semester II Dispenduk Capil)

Tabel 3. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Jebres

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	5.387
2.	Mengurus Rumah Tangga	3.552
3.	Pelajar/Mahasiswa	7.160
4.	Pensiunan	433
5.	PNS	673
6.	TNI	47
7.	Polisi	23
8.	Perdagangan	46
9.	Pertanian/Perkebunan	7
10.	Peternak	1
11.	Industri	4
12.	Konstruksi	1
13.	Transportasi	6
14.	Karyawan Swasta	10.742
15.	Karyawan BUMN	49
16.	Karyawan BUMD	10
17.	Karyawan Honorer	64
18.	Buruh Harian Lepas	1.426
19.	Buruh Tani/Perkebunan	1
20.	Buruh Peternakan	7
21.	Pembantu Rumah Tangga	7
22.	Tukang Cukur	4
23.	Tukang Listrik	7
24.	Tukang Batu	28
25.	Tukang Kayu	37
26.	Tukang Las	6
27.	Tukang Jahit	39
28.	Penata Rias	1
29.	Mekanik	21

30.	Seniman	18
31.	Pendeta	19
32.	Pastor	1
33.	Wartawan	5
34.	Ustadz	1
35.	Juru Masak	8
36.	Dosen	77
37.	Guru	290
38.	Pengacara	4
39.	Notaris	2
40.	Arsitek	4
41.	Konsultan	3
42.	Dokter	45
43.	Bidan	14
44.	Perawat	57
45.	Apoteker	5
46.	Penyiar Radio	2
47.	Pelaut	6
48.	Sopir	57
49.	Pedagang	292
50.	Wiraswasta	2.356
Jumlah Total		33.054

(Sumber: Data Konsolidasi bersih 2018 semester II Dispenduk Capil)

Tabel 4. Daftar jumlah sekolah di kelurahan Jebres

No	Tingkat Sekolah	Jumlah
1.	SD Negeri	10
2.	SD Swasta	2
3.	SLTP Negeri	2
4.	SLTP Swasta	3
5.	SLTA/Sederajat Negeri	-
6.	SLTA/Sederajat Swasta	5
7.	Perguruan Tinggi	3

Tabel 5. Jumlah Penduduk kelurahan Jebres menurut pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	306	319	625
2.	Belum Tamat SD Sederajat	206	1.755	3.331
3.	SD Sederajat	2.703	3.434	6.137
4.	SLTP Sederajat	2.604	2.535	5.139
5.	SLTA Sederajat	802	4.447	9.422
6.	Diploma I/II	11	78	139
7.	Diploma III	136	657	1.211
8.	Diploma IV/S1	260	1.151	2.300
9.	S2	30	85	207
10.	S3	10	4	14
Jumlah Total				33.054

(Sumber: Data Konsolidasi bersih 2018 semester II Dispenduk Capil)

Tabel 6. Jumlah penduduk menurut agama yang diyakini

Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Buddha	Konghuchu	Jumlah
25.300	5.361	2.311	43	31	8	33.054

(Sumber: Data Konsolidasi bersih 2018 semester II Dispenduk Capil)

Tabel 7. Susunan pengurus **KKGR**

No	Nama	Jabatan
1.	Warsito	Ketua dan Pelatih
2.	Sumadi	Sekretaris 1
3.	Ari Wibowo	Sekretaris 2
4.	Aristawati Heri Susanti	Bendahara
5.	Humas	Sutrisna
6.	Joko Susilo	Pelatih
7.	Warsidi	Pelatih

(Sumber: Warsito, 24 Juli 2019)

Tabel 8. Anggota **KKGR** senior

No	Anggota	Ricikan yang biasa ditabuh
1.	Yoga	Rebab
2.	Pratama Jati Kusuma	Gender
3.	Joko Susilo	Kendhang
4.	Dipa Mahardika	Slenthem
5.	Warsidi	Demung 1
6.	Saryo	Demung 2
7.	Satria Gigih	Saron 1
8.	Ari Wibowo	Saron 2
9.	Syarif	Saron 3
10.	Suratmo	Saron Penerus
11.	Rebo	Gambang
12.	Tri Kahono	Bonang Barung
13.	Sutrisno	Bonang Penerus
14.	Wartoyo	Kenong
15.	Turut	Kethuk
16.	Purwanto	Gong
17.	Warsito	Gerong 1
18.	Suratin Bagong	Gerong 2
19.	Trimono	Gerong 3
20.	Sumadi	Gerong 4
21.	Niken Larasati	Sindhen
22.	Aristawati	Sindhen
23.	Putri Anjarsari	Sindhen
24.	Puji Prihatin	Sindhen

(Wawancara Warsito, 22 Juli 2019)

Tabel 9. Anggota kelompok **KKGR** muda.

No	Nama	Ricikan
1.	Yoas Wicaksana	Bonang Barung
2.	Damai	Slentem
3.	Dipa Mahardika	Demung 1
4.	Mustofa	Demung 2
5.	Evan Oktaviadi	Saron
6.	Ivan Oktaviadi	Saron Penerus
7.	Estu Unggul J.K	Saron2
8.	Ariel	Gong
9.	Satria Gigih	Kendhang
10.	Jatmika	Kenong
11.	Naili	Vokal
12.	Sari	Vokal
13.	Regina	Vokal
14.	Prita	Vokal
15.	Dea	Vokal

(Wawancara Warsito, 22 Juli 2019)

Tabel 10. Anggota **KKGR** Junior

No	Nama	Ricikan
1.	Jatmika	Bonang Barung
2.	Ghaezang	Demung
3.	Vhila	Demung
4.	Grignon	Saron
5.	Yoas	Saron
6.	Mikael	Saron
7.	Candra	Saron Penerus
8.	Tristan	Kenong
9.	Tian	Gong
10.	Unggul	Kendhang
11.	Naila	Vokal
12.	Sari	Vokal
13.	Regina	Vokal
14.	Prita	Vokal
15.	Dea	Vokal

(Wawancara Warsito, 22 Juli 2019)

Tabel 11. Mata Pencaharian anggota KKGR

No	Anggota	Mata Pencaharian
1.	Yoga	Seniman
2.	Pratama Jati Kusuma	Mahasiswa
3.	Joko Susilo	Guru SMP
4.	Dipa Mahardika	Pelajar
5.	Warsidi	Guru SD
6.	Saryo	Wiraswasta
7.	Satria Gigih	Pelajar
8.	Ari Wibowo	Guru SD
9.	Syarif	Pegawai Dealer
10.	Suratno	Wiraswasta
11.	Rebo	Tukang Kayu
12.	Tri Kahono	Pensiunan Guru
13.	Sutrisno	Tukang Batu
14.	Wartoyo	Pensiunan
15.	Purwanto	Pemborong
16.	Warsito	PNS
17.	Turut	Tukang Batu
18.	Suratin Bagong	Wiraswasta
19.	Trimono	Wiraswasta
20.	Sumadi	PNS
21.	Niken Larasati	Mahasiswa
22.	Aristawati	PNS
23.	Putri Anjarsari	Seniman
24.	Puji Prihatin	Pegawai PDAM

(Wawancara Warsito, 22 Juli 2019)

Tabel 12. Repertoar Gending latihan rutin Jum'at malam

No	Bentuk Gending	Nama Gending	Laras & Pathêt Gending
1	<i>Lancaran</i>	Gugur Gunung	<i>Pélog pathêt barang</i>
2	<i>Lancaran</i>	Suwe Ora Jamu	<i>Pélog pathêt nem</i>
3	<i>Lancaran</i>	Manyar Sewu	<i>Sléndro pathêt manyura</i>
4	<i>Lancaran</i>	Pambuka Sanggar Seni Guyub Rukun	<i>Sléndro pathêt manyura</i>
5	<i>Lancaran</i>	Singa Nebah	<i>Pélog pathêt barang</i>
6	<i>Lancaran</i>	Solo Berseri	<i>Pélog pathêt Nem</i>
7	<i>Lancaran</i>	Kuwi apa kuwi	<i>Pélog pathêt barang</i>

8	<i>Lancaran</i>	Prau Layar	<i>Pélog pathêt nem</i>
9	<i>Lancaran</i>	Kliling kutho	<i>Pélog pathêt lima</i>
10	<i>Ketawang</i>	Subakastawa	<i>Sléndro pathêt sanga</i>
11	<i>Ketawang</i>	Sukma Ilang	<i>Sléndro pathêt manyura</i>
12	<i>Ladrang</i>	Pangkur	<i>Sléndro pathêt manyura</i>
13	<i>Ladrang</i>	Wilujeng	<i>Pélog pathêt barang</i>
14	<i>Ladrang</i>	Mugi Rahayu	<i>Sléndro pathêt manyura</i>
15	<i>Ayak-ayak</i>	Ayak-ayak Sanga	<i>Sléndro pathêt sanga</i>
16	<i>Ayak-ayak</i>	Ayak-ayak Nem	<i>Sléndro pathêt nem</i>
17	<i>Ayak-ayak</i>	Ayak-ayak Manyura	<i>Sléndro pathêt manyura</i>
18	<i>Srepeg</i>	Srepeg Sanga	<i>Sléndro pathêt sanga</i>
19	<i>Srepeg</i>	Srepeg Nem	<i>Sléndro pathêt nem</i>
20	<i>Srepeg</i>	Srepeg Manyura	<i>Sléndro pathêt manyura</i>

Tabel 13, Contoh repertoar gending pentas klenengan Gaya Surakarta.

No	Bentuk Gending	Judul Gending	Laras & Pathet Gending
1.	<i>Ladrang</i>	Raja Manggala	<i>Pélog pathêt nem</i>
2.	<i>Ladrang</i>	Wilujeng	<i>Sléndro pathêt manyura</i>
3.	<i>Gendhing</i>	Érang-érang Bagelen	<i>Pélog pathêt nem</i>
4.	<i>Ladrang</i>	Érang-érang	<i>Pélog pathêt nem</i>
5.	<i>Ketawang</i>	Mijil Wigaringtyas	<i>Pélog pathêt nem</i>
6.	<i>Ketawang</i>	Puspawarna	<i>Sléndro pathêt manyura</i>
7.	<i>Ladrang</i>	Wilujêng	<i>Pélog pathêt barang</i>

Tabel 14, Repertoar gending pentas Gaya Nartosabdhan (Nartosabdho)

No	Bentuk Gending	Judul Gending	Laras & Pathêt Gending
	<i>Lancaran</i>	Mbok ya mèsêm	<i>Sléndro pathêt sanga</i>
	<i>Lancaran</i>	Sarung Jagung	<i>Pélog pathêt barang</i>
	<i>Lancaran</i>	Ênthik-ênthik	<i>Sléndro pathêt manyura</i>
	<i>Ladrang</i>	Pariwisata	<i>Sléndro pathêt sanga</i>
	<i>Ladrang</i>	Jurang Jugrug	<i>Pélog pathêt barang</i>
	<i>Ladrang</i>	Pujimaya	<i>Sléndro pathêt manyura</i>
	<i>Gêndhing</i>	Randhu Kéntir	<i>Pélog pathêt nem</i>

Tabel 15, Repertoar Gending Gaya Yogyakarta

No	Bentuk Gending	Judul Gending	Laras & Pathêt Gending
1.	Ayak-ayak	Ayak-ayak sanga	Slendro Sanga
2.	Srepeg	Srepeg Mataram	Pelog Nem

Tabel 16, Repertoar gending-gending wayangan

No	Gending
1.	<i>Ayak-ayak Hong-gangsaran-lancaran Ricik-ricik</i>
2.	<i>Srepeg Lasem Slendro Nem</i>
3.	<i>Sampak Slendro Nem</i>
4.	<i>Ayak-ayak Slendro Nem</i>
5.	<i>Srepeg Slendro Sanga</i>
6.	<i>Sampak Sanga</i>
7.	<i>Ayak-ayak slendro sanga</i>
8.	<i>Ayak-ayak slendro manyura</i>
9.	<i>Srepeg Manyura</i>
10.	<i>Sampak Manyura</i>

Tabel 17. Gending-gending Tayub yang biasa disajikan KKGR

No	Judul	Kategori
1	Tembang Kangen	<i>Sragenan</i>
2	Gubug Asmara	<i>Sragenan</i>
3	Sesidheman	<i>Sragenan</i>
4	Randha Kempling	<i>Sragenan</i>
5	Tandha Mata	<i>Sragenan</i>
6	Kacu Kuning	<i>Sragenan</i>
7	Liwung	<i>Sragenan</i>
8	Manis	<i>Sragenan</i>
9	Podhang Kuning	<i>Sragenan</i>
10	Sambel Kemangi	<i>Banyuwangi</i>
11	Bajing Loncat	<i>Sunda</i>
12	Suket Teki	<i>Dangdut</i>

Tabel 18. Gending-gending yang digunakan untuk adegan ketoprak

No	Bentuk Gending	Judul Gending	Laras & Pathêt Gending
1.	<i>Lancaran</i>	Pambuka Guyub Rukun	<i>Pélog pathêt nem</i>
2.	<i>Srêpêg</i>	Srêpêg	<i>Pélog pathêt lima</i>
3.	<i>Ladrang</i>	Balabak	<i>Pélog pathêt</i>
4.	<i>Lancaran</i>	Sluku-Sluku Bathok	<i>Pélog</i>
5.	<i>Langgam</i>	Imbangana	<i>Pélog</i>
6.	<i>Lancaran</i>	Empat Lima	<i>Pélog nem</i>
7.	<i>Langgam</i>	Nyidamsari	<i>Pélog nem</i>
8.	<i>Langgam</i>	Caping Gunung	<i>Sléndro sanga</i>
9.	<i>Lancaran</i>	Tutupan	<i>Pélog</i>

(Sumber: Notasi iringan ketoprak Pangeran Diponegoro tanggal 31 Agustus 2018 di Gulon RT.03/21 Jebres)

Tabel 19. Aset Gamelan KKGR

No	Nama Ricikan	Laras
1.	Rebab	<i>Pelog dan Slendro</i>
2.	Kendhang	<i>Pelog dan Slendro</i>
3.	Gender	<i>Pelog dan Slendro</i>
4.	Slenthem	<i>Pelog dan Slendro</i>
5.	Bonang barung	<i>Pelog dan Slendro</i>
6.	Bonang Penerus	<i>Pelog dan Slendro</i>
7.	Demung 1	<i>Pelog dan Slendro</i>
8.	Demung 2	<i>Pelog dan Slendro</i>
9.	Saron	<i>Pelog dan Slendro</i>
10.	Saron	<i>Pelog dan Slendro</i>
11.	Saron sanga	<i>Pelog dan Slendro</i>
12.	Saro Penerus	<i>Pelog dan Slendro</i>
13.	Kenong	<i>Pelog dan Slendro</i>
14.	Gong/kempul	<i>Pelog dan Slendro</i>
15.	Gambang	<i>Pelog dan Slendro</i>
16.	Siter	<i>Pelog dan Slendro</i>
17.	Suling	<i>Pelog dan Slendro</i>

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 16. Suasana kegiatan latihan rutin
(Foto: Wahyu Widhayaka, 26 Juli 2019)



Gambar 17. Suasana kegiatan pementasan
(Foto: Wahyu Widhayaka, 28 April 2019)



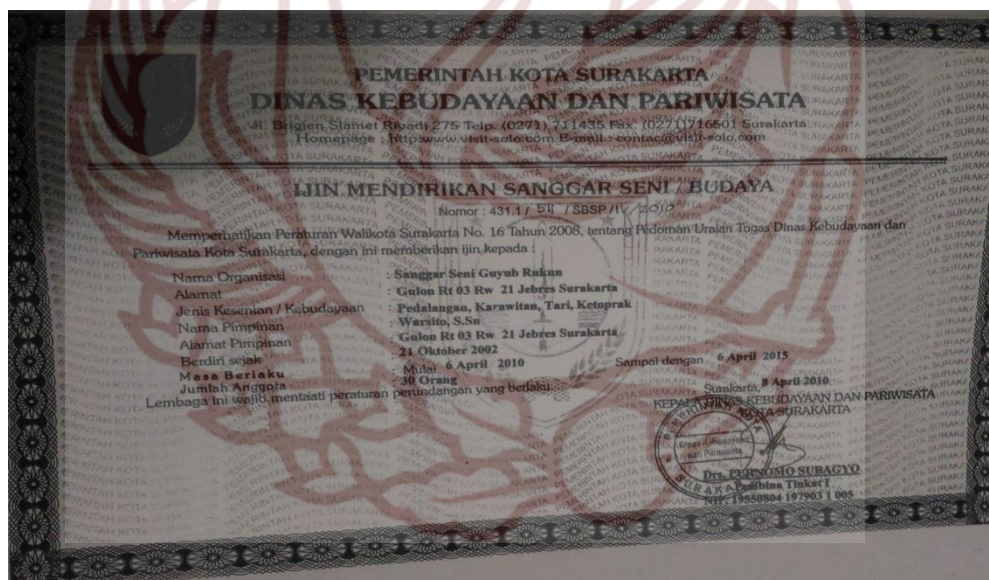
Gambar 18. Sinden KKGR ketika pentas.
(Foto: Wahyu Widhayaka, 28 April 2019)



Gambar 19. KKGR ketika pentas pahargyan.
(Foto: Wahyu Widhayaka, 25 Agustus 2019)



Gambar 20. Plang Sanggar Seni Guyub Rukun
(Foto: Wahyu Widhayaka, 28 Mei 2018)



Gambar 21. Ijin mendirikan sanggar seni/budaya
(Foto: Wahyu Widhayaka, 28 Mei 2018)

Gd Pahargyan

① lane. Krangan Pl. Br
Bk: bbb ⑥

-3.2 -3.2 -5.6 -5.③
-5.3 -5.3 -5.6 -5.③
-5.6 -7.2 -3.2 -7.③
-3.5 -6.5 -3.2 -7.③
-3.5 -6.5 -3.2 -7.③

B. ..22 ..22 -7.5 765③
..33 5253 567. 765③
732 ..22 ..23 27.③
..65 2365 ..72 327③
..23 55.. 5672 -7.③

② Ldr Wilujeng Sl. my
Bk 132 6123 1132 -126
2123 2126 33.. 6532
5653 2126 2123 2126
11k ..6. 1516 3561 6532
..6. 1516 1132 412③

③ Gd. Eranga Bagelan Pl. Nem
BA 6616535 ..56.532. 2235.65
1216 5421 3212 -165
-65. 5612 1312 -165
11.. 1121 3212 -126
..61 6535 3352 3565
Cib 65. 5612 3265 2353 711y
653. 3356 -552 3565 511y
-6.3. 5.2 -5.3 -5.2
..33. 3356 .356 .356 .552 3565
Trustdr ERANG

421 3265 -612 -165
11.. 3216 -532 3565
mlaku
3561 2132 -323 2165
656. 5621 561. 3562
-35. 6576 ..65 4245
-621 3212 3565 2165

④ Ldr Dingahapi Sl. my
Bk: 6 6121 2265 3.2
3632 3261 6132 5321
6132 5653 5621 6532
Cib 1216 3532 6132 5321
-21 6532 5653 2321
-61 6532 -356 2123
-516 2321 3265 3212
lane. mikat marut
-6.2. 6.2. 6.2. -5.③
-5.3 -6.5 -2.3 -2.③
-3.6 -1.2 -3.2 -1.③
-1.6 -5.3 -6.5 -3.③
-3.2 -1.2 -3.2 -1.③
-2.5 -6.5 -2.3 -5.③
-3.2 -6.5 -3.5 -3.③
-6.5 -3.3 -2.3 -2.③
lane. entrik. entrik
..36 3.36 ..61 6535
-33. 2356 1161 6532
---1 -6.5 -2.3 -5.6
-3.2 -5.3 -6.5 -3.2
-5.3 -5.6 -2.1 -6.5
-1.6 -3.2 -1.5 -6.3
---6 ---5 ---6 ---2
---3 -5.6 -5.3 -5.2
-6.1 -2.3 -5.3 -2.3
---

⑤ Ldr Cylun Pl. C
BA: 66532 1123 2126
2321 3532 5321 3532
6356 2165 3632 2126
Cib 56.. 2321 21.. 3532
12.. 2321 21.. 3532
12.. 6356 2321 6545
6356 3532 5316 2126
minodak

Gambar 22. Notasi Gending Pahargyan.
(Foto: Wahyu Widhayaka, 28 April 2019)

Ktu I/ir₂ Pl. 6
 2.3 2.1 3.2 1. (6)
 lk -6/2 6365 3365 212 (6) IIIx
 2216 2256 -665 212 (6)

⑥ Ldr Puri Wisata St. Sanga
 Bh. 2 2165 2232 112 (1)
 2156 2321 2156 2356
 1561 2165 1652 532 (1)
 Ck -2.1 5.6 2.3 2.1
 -2.1 5.6 2.3 5.6
 -1.5 -6.1 -2.1 -6.5
 -1.6 -5.2 5.3 -2.1
 Srepeg matoram
 2121 3232 5616
 15616 2353 212 (1)
 2121 3565 3565 3212 3565
 3565 6121 2132 5616
 Suk 3565

⑦ Langgam melathi Rjama Pl.
 1221 5621 6565 2123 6532
 3231 6565 2123 6516
 1121 3231 2121 3265
 6521 6565 2123 6516
 0mp 5621 6565 2123 6516

⑧ Langgam dli - dli St. Sanga
 5623 2126 5621 3216
 5623 2126 5621 3265
 6165 6132 3532 5616
 5623 2126 5621 3265
 0mp 5623 2126 5621 3265

⑨ Lang. Cahing gumung SL9
 1216 3235 6121 323 (1)
 2126 3235 6121 326 (6)
 3235 6165 6561 615 (6)
 1216 3235 6521 326 (5)
 0mp 6516 3235 6521 326 (5)

⑩ Maos Ram Tamah
 Dhongdhong gulo dhawoh
 gd Krawitan SLMy (6)
 3.3 3.3 3.2 321
 -1. 1121 3212 126
 -6. 66.. 6616 5323
 5653 2165 3561 3216
 3565 2232 5653 2126
 -666 3356 3532 356
 3565 2232 5653 2165
 22.. 22.3 5653 2165
 555 2235 2356 3353
 -35 6532 5653 2165
 11.. 3216 532 356
 22.. 2321 3265 2232
 ..23 6532 ..21 3216
 -666 3356 3532 356
 11.. 1121 3265 3561
 -1. 1123 6532 126
 133.. 33.5 6165 3231
 ..1. 1123 6532 126
 ..6. 66.. 6616 5323
 5653 2165 3561 3216
 Ldr Krawitan
 5352 5356 5352 5356
 1636 1656 2321 3216

⑪ Temanjen Sekaliam dug.
 Ldr Wilujeng Pl. Br
 Bh 732 6723 732 756
 2723 2756 33.. 6532
 5653 2756 2723 2756
 -666 7576 3567 6532
 -666 7576 732 756

Gambar 23. Notasi Gending Pahargyan.
 (Foto: Wahyu Widhayaka, 28 April 2019)

12 Wisudham Nganten
ayak? Manungro ②
3-2 3-2 -5-3 -2-1
1/2321 2321 353(2)
3532 5356 → 11k
5356 5356 5323 653(2)
→ 3532 3532 5323 212(1)
→ 11k 532(1)
2321 3532 5356
5356 5356 532(1)
2321 2321 5356
5356 5356 5321 353(2) →
532 1121 321(6)

13 Besan ayeji
Lagu Mani Kangen Pl. Nlem
Bk: 3-3 3532 -3-1 -6-5
-555 3235 -555 356(1) 1/2x
-123 5321 2321 216(5)
-...1 5621 5616 216(5)
-...23 1253 -12 356(5)
-...31 2562 -235 621(6)
-...5 ...6 ...5 -1-6
-...6- 6562 -615 165(2)
-615 6321 3212 316(5)
-...5- 5321 3212 316(5)

14 Sungkeman
Ldr Eling? Manungro
Bk: 6 6356 -532 -356
1153 2356 1653 2356
22.. 2356 5352 535(6)

15 Panno Pambya
Harjo
Partet 9 Wontah
dadas ayak? 9 ①
-2-1 -2-1 -3-2 -6-5
1656 5356 5356 356(5)
113235 3235 1656 532(1)
2321 2321 322 561(6)
5356 5356 2321 321(5)
3235 3235 3212 356(5) //
Sipang 9
6565 2321 2121 3232 561(6)
1616 2321 356 6565 321(2)
3232 3565 6565 2321 //
Kaselling Palawan
Waringklapo 3532 3216
1612 3565
235 2356
5152 532(1)

16 Bedhol Nganten
Ldr Partet Manungro Manungro
Bk: 661 663 232 2165 335 612(1)
-11- 1123 5653 2121
-11- 1123 5653 2121
3212 -126 3561 6523
212 2165 335 612(1)
Ldr 3253 6261 3253 6261
3216 5156 3253 6261
Ubl 3632 5653 6132 6321 11x
3632 6356 3561 6516
3232 5653 6132 6321
6216... 235 2621
ayak: 3-2 3-2 -5-3 -2-1
2321 2321 353(2)
312 612(3) 6561 653(2)
312 612(3) 6561 653(2)
66-1 2321 3263 653(2)
5653 2321 6123 561(6)
3561 2321 3263 653(2)
561 2321 321(6)

Gambar 24. Notasi Gending Pahargyan.
(Foto: Wahyu Widhayaka, 28 April 2019)

31-8-2018
Jum 22:03 PM Jember

Lampahan P. Diponegoro

① Pambyko Guyub Rukun PL.
+++
② 132 132 222
222
Sangkar Seni Guyub Rukun Jkr Pkg ②

32. 6132 323 5653
-1.3 -1.3 561. 3356 41x
3.36 3.36 3.31 6132

3.2 3.2 3.2 1.6
-1.6 -1.2 -6.5 3.2
-3.2 3.5 -2.1 2.3
1.11 3.2 -5.3 2.1
-2.3 5.3 -6.3 5.6
-5.3 -1.2 -5.3 5.6
-6.66 -6.66 -5.6 -1.2
-1.2 -5.3 -1.6 1.2
Suk 222

Sample
2222 3333 1111
1111 2222 6666
6666 3333 2222
Suk 6666 6666 6532

③ Xdr Balabak PL
Bk: -576 5421 3231 3235
3231 3235 3231 3235
-576 5421 3231 3235

④ Srepeg Ho 2

⑤ Lagelan lagu Hukur Batuk PL.
Bk: Kendang ⑤

..15 -765 -765 -421 1x
..15 -765 -765 -421 1x
-1.5 -7.5 -7.5 3.1
-2.3 -2.1 -5.6 4.5
-2.3 2.1 -5.7 5.6
-5.4 2.4 2.3 2.1
-2.3 2.1 -5.6 4.5

⑥ lagu Imbangono PL.
32356
.... 5654 5615
.... 5612 ..65 365 3
.... 3565 321 2
.... 6123 ..21 321 6

5656 5465 5612 3653
5353 6532 6123 5326
5353 5465 3612 3653
5353 6532 6123 2126
5656 2121 3212 3565
6565 3212 5356 5356
5432 5465 3612 3653
5353 6532 6123 2126

⑦ Tutupan PL. ②

..22 ..22 ..23 6532 2x
-672 -672 2.24 -2.3 1x
-66. 5675 -3.1 231 2

Gambar 25. Notasi Gending Kethoprak.
(Foto: Wahyu Widhayaka, 28 April 2019)

① some 4/5 PL. 6
Bk kendang ⑥

2356 2356 6532 6532 xx

3561 -1-1 -3-2 -3-6
3561 -1-1 -3-2 -3-6
-3-2 -3-5 -6-5 -6-3
-3-2 -3-5 -3-2 -3-1
-2-1 -1-5 -6-1 -6-5
-1-5 -1-5 -6-1 -6-5
-7-7 -7-7 -2-6 -7-5
.... -5-5 -5-5
.... -5-5 -5-5
-3-3 -3-6 -6-6 -6-1
-3-3 -3-3 -2-2 -3-1
-6-6 -6-5 -3-6 -5-3
-3-3 -3-3 -2-2 -3-1
-6-6 -6-1 -3-2 -1-6

Sok 5 ⑥

② Nyidam Sari PL 3235 ⑥

1631 3231 3165 6353
5321 3231 3165 6356
5652 3521 3165 2365
1631 3231 3135 6356

→ dandut

-5-6 -5-6 1111 2321
-65 33.. 6563 2321
-2-1 -2-1 3333 2165
-356 2223 5356
5656 5321 2312 5321
2121 3265 2353 5653
5353 2321 2312 5321
2121 3265 2323 5356

→ 5656 5532 3565 6321
2121 3265 2353 2165
~~3565 5532 3565 6321~~
2126 5321 2312 5321
2121 3265 2353 2356

③ Caping gunung sl. 9
jengjeng ~ 6
~ 6
~ 2 ~ 1
~ 6
-6-656 -6-656 -6-656
666. 1-16
~ 1-12 3-35 1-12 3532
2353 5321
~ 6161 6565 5161 532
2223 5612
~ 6
~ 5

1224 1216 3235 -321 2321
3216 3235 -321 3565
3235 6165 -561 6156
1216 3235 -321 2365

dandut

-6-5 -6-5 1212 -166
.... 3532 ..61 ..65
.... 2561 ..53 ..21
.... 3352 ..73 5235

Gambar 26. Notasi Gending Kethoprak
(Foto: Wahyu Widhayaka, 28 April 2019)

Rencana gd untuk Rekaman

① Lame Pembako "Guyub Rekun." 5. ny
 +++ ② 132 132 132 222 222
 Songor Seni Guyub Rekun Jember
 32. 6132 323 5653
 13 13 561 3352
 336 336 331 6132
 32 32 32 16
 16 32 65 32
 32 35 21 23
 711 32 53 21
 21 23 53 56
 53 12 53 56
 666 666 16 32
 32 53 16 12

② Gd. Randa kemir minggah
 Ldr ayun. ayun pl. 6
 Blk: Bawa ⑥
 61 2321 12 3532
 126 2321 12 3532
 126 6. 2321 3216
 3536 6532 1123 2126
 Ldr
 2321 3532 5321 3532
 6356 2165 3632 126
 Blk 56.. 2321 21.. 3532
 12.. 2321 21.. 3532
 12.. 6356 2321 6545
 6356 3532 5316 2316
 Yen ing tawang

5653 2321 2165 3231
 2123 2321 2165 3216
 5612 3231 2165 1624
 2123 2321 2165 3216
 Ump 5653 2321 2165 3216
 Lame. Sewe 810 Jamu
 23 23 12 32
 35 65 42 16

③ Ldr Demono dano 4. ny
 Blk: Bawa ⑥
 2126 2123 5321 3231
 6321 3216 5321 3216
 Cila
 2321 3216 2321 5653
 6132 6321 3632 5321
 6132 6321 3632 126
 5353 6321 32 126

④ Ldr, Porji Wisata 5.9
 Blk: 2 2165 2232 1121
 2156 2321 2165 2356
 1561 2165 1652 5321
 Blk bal sama
 langsung ngampi
 1261 2165 3561 3532
 1261 2165 3561 2161
 5616 1653 2165 3561
 2161 2165 3561 2161
 Omp 2161 2165 3561 2161
 Lame. mbak 40 mesem
 5653 5251 3213 1235
 6561 2165 2353 5321
 144 2121 2321 2121 5612
 3165 2321 6165 2321
 2321 3565 1515 2321
 2353 6165 3535 3231

Gambar 27. Notasi Gending Rekaman RRI
 (Foto: Wahyu Widhayaka, 28 April 2019)

Ldr Jurong Jurug,
Buka: Bawa (2) Pl.Br

3723 2756 7653 5235
7653 7276 3263 653(2)

B. 22. 3723 3327 5356
76. 7653 52 3.5
765. 76535 35325 6756
76732 76535 353 653(2)

Lane. enthik?

-- 36 3.36 --61 6535
-33- 2356 -165 3-(2)
-6.1 -6.5 -2.3 -5-6
-2.1 -2.3 -6.5 -3.2
-5.3 -5.6 -2.1 -6-5
-1.6 3.2 -6.5 -2.3
...6 3.5 36 -3.2
...3 -5.6 -5.3 -5-2
-6.1 -2.3 -2.3 -5 (3) na
.... (2)

Lane. Sarung Jurug

6.62 6.62 6535 6756
2.26 2.26 3565 321(2)
-672 3272 327 567(2)
-32. 3276 5365 321(2)
-352 6672 234 327(6)
-753 2732 6723 6765
2.25 3212 5327 565(3)
-672 3276 5365 321(2)


7 ayak Pamangkas si my
Bk Kendang (2)
3.2 3.2 -5.3 -2-1
2321 2321 353(2)
1221 312 - 6123 6561 653(2)
312. 6123 6561 653(2)
66-1 2321 3263 653(2)
5653 2321 6123 561(6)
3561 2321 3263 653(2)

Surk: 1121 321(6)

6 Ldr Pujimayo, si my
Buka: Bawa (2)
1232 6356 1632 6165
2356 1653 1216 353(2)
Cue
1612 3532 5612 3216
156- 6132 -321 6535
1653 2356 1216 2123
5523 2126 3565 321(2)

→ *Lane enthik?*

Julien, 17.4.2015


P. Widiyanto

Gambar 28. Notasi Gending Rekaman RRI
(Foto: Wahyu Widhayaka, 28 April 2019)

Gathut Koco Jedhe

<p>① Ayak Hong sl. my $\clubsuit \clubsuit 6 \ 523(5)$ 2.26 5235 32.2 3565 66.. 6653 5352 6123 11.. 3532 16.3 521(6) gantung an 1613 121(6) gang saron 235(6) 6666 666(6) Kiprah 321(6) Lame Rikik 1632 532(7) 2123 561(6)</p>	<p>⑦ Grepeg 9 (5) 16565 232(1) 2121 3232 581(6) 1616 2121 358(5) 6565 321(2) 3232 3565 // Suk 323(5)</p> <p>⑧ Sampak Sanya (5) 1111 111(1) 1111 2222 666(6) 6666 1111 555(5) 5555 222(2) 2222 555(5) // Suk 555(5)</p>
<p>② Grepeg 1050m sl Nem (5) 16555 235(3) 5353 5235 1653 653(2) 3232 356(5) 11k 2121 3232 581(6) 1653 2321 3265 323(5) 504 363(2)</p>	<p>⑨ Ayak Sanya lejang my. (1) 2.1 2.1 3.2 6.5 1656 5356 5356 356(5) 11 3235 3235 1656 532(1) 2321 2321 3212 561(6) 72626 3216 3561 653(2)</p>
<p>③ Sampak sl Nem (5) 11111 333(3) 3333 5555 222(2) 6666 555(5) // Suk 222(2)</p>	<p>Ayak menyuro sl (2) 3.2 3.2 5.3 2.1 11 2321 2321 353(2) 3532 5356 5356 5356 5323 653(2) 3532 3532 5653 232(1) // Suk 1121 321(6)</p>
<p>⑥ Ayak sl Nem (6) 5.6 5.6 2.1 3.2 6.5 11 3235 2356 1656 353(2) 5553 5553 2126 212(3) 5553 2126 653(5) 3235 3235 3353 523(5) // Suk 6656 321(6)</p>	<p>⑩ Grepeg my (2) 11 3232 5353 232(1) 2121 3232 581(6) 1616 5353 653(2) // Suk 363(2)</p>
	<p>⑪ Sampak my (2) 2222 3333 111(1) 1111 2222 666(6) 6666 3333 222(2) Suk 777(2)</p>

Gambar 29. Notasi Gending Wayangan
 (Foto: Wahyu Widhayaka, 28 April 2019)

① Dlimbuk-an
Lagu Mani Kengen Pl. 6

lelu ... 1 5621 5616 2165
 ..23 1253 ..12 3565
 ..31 2562 -235 6216
 -1.5 -1.6 -1.5 -1.6
 ..6. 6562 -615 1652
 -615 6321 3212 3165
 ..5. 5321 3212 3165

omp -555 3235 -555 3561
 -123 5321 3231 2165

② Goro - goro
Lagu Goro (Gurup Goro) SL

-2.1 3.2 5.3 2.1
 -5.6 -1.2 3.2 -1.2
 ...1 -2.1 -5.6 -2.1
 ...1 -2.1 -2.1 -3.2
 -6.5 -6.5 -2.3 -5.3
 -1.5 -1.5 -6.5 -3.2
 -1.5 -1.5 -1.3 -2.1

ompk -3.2 3.5 -1.6 -1.5
 -3.2 -3.5 -3.2 -3.1

③ Trus Srepeg
 5151 5561
 5612 3216
 1616 1532
 5561 5321

④ Lagu doro muk
 2 2 1 2 2 5 6 13
 Kame Kame nyak doro mutur muk
 (2)
 -2.3 -2.1 -6.1 -6.5
 -3.2 -5.3 -5.6 -1.2
 -2.3 -2.1 -6.1 -6.5
 ..65 ..65 ..65 3231
 ..65 ..65 ..65 3212
 ..65 ..65 ..65 3231
 ..65 ..65 ..65 3231
 -2.1 -6.5 -2.3 -2.1
 -2.1 -6.5 -3.5 -6.5
 ...5 ...5 ...5
 -1.2 -3.5 -6.3 -2.1
 ...1 ...1 ...1
 ...1 -2.1 -2.3 -2.1

ompk -231 -231 -235 1235
 -65 -65 -165 2321

⑤ Srepeg 403.
 ⑥ Sampak Pl. Br
 Trus Tayungan (2)
 5353 2767 3232 7676
 2767 2672 6723 6532
 → Sampak Pl. Br
 Lame Tutupan 6666 67532
 ..22 ..22 ..23 6532
 -672 -672 2.24 -2.3
 -66. 5675 -3.1 -3.2

lelu -3.2 -3.2 -3.6 -7.2
 -5.3 -2.7 -6.5 -3.5
 -6.7 -5.6 -7.5 -3.2
 -5.3 -5.6 -7.2 -4.3
 -6.7 -6.5 -3.2 -1.2
 -3.2 -3.2 -6.7 -3.2

Gambar 30. Notasi Gending Wayangan
 (Foto: Wahyu Widhayaka, 28 April 2019)

LAMPIRAN NOTASI

PAMBUKA GUYUB RUKUN

Balungan: 132 132 222 22⁽²⁾

Buka Celuk:

1̇ 6 i 2̇ . 3̇ . 2̇ . 1̇ 6 6
 Sanggar Se- ni Gu- yub Ruk- un,
 6 6 i 6 i ⁽²⁾
 Je- bres Su- ra- kar- ta
 t t p b . p . ^(p)

Umpak:

|| . 3 2 . 6 1 3 2 . 3 2 3 5 6 5 ⁽³⁾
 . 1 . 3 . 1 . 3 5 6 1 . 3 3 5 ⁽⁶⁾
 3 . 3 6 3 . 3 6 3 . 3 1 6 1 3 ⁽²⁾||

Ngelik:

. 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1 . ⁽⁶⁾
 . 1 . 6 . 1 . 2 . 6 . 5 . 3 . ⁽²⁾
 . 3 . 2 . 3 . 5 . 2 . 1 . 2 . ⁽³⁾
 . 1 . 1 1 . 3 . 2 . 5 . 3 . 2 . ⁽¹⁾
 . 2 . 3 . 5 . 3 . 6 . 3 . 5 . ⁽⁶⁾
 . 5 . 3 . 1 . 2 . 5 . 3 . 5 . ⁽⁶⁾
 . 6 . 6 6 . 6 . 6 6 . 5 . 6 . 1 . ⁽²⁾
 . 1 . 2 . 5 . 3 . 1 . 6 . 1 . ⁽²⁾

NOTASI GERONGAN PAMBUKA GUYUB RUKUN, LARAS SLENDRO,
PATHET MANYURA

|| i 6 i 2̇ . 3̇ . 2̇ . i 6 6
Sang-gar se- ni gu- yub ru- kun

. . i 6 . i 3̇ 2̇ . 6 . 5 . 3 2 2
ge- lar se- ni bu- da- ya gung

...
. . 3 2 . 3 . 5 6 . 2 1 . 2 3 3
mu- ga da- dya sra- na pang-li- pur

. i i i 6 i 3̇ 2̇ . 3̇ 6 5 . 3 i i
ma-nung-gal cip- ta ra- sa la- wan kar- sa

. 2̇ 6 5 3 3 2 3 . 3 6 6 3̇ 2̇ i 6
bi- nu- di- ya ton-ton- an tun- tun- an lan ta- ta nan

. 3 3 3 . 2 1 2 . 3 2 3 5 3 5 6
mrih te- tep les- ta- ri bu- da- ya a- di lu-hung

. i . 6 . i . 6 . i . 6 . i 3̇ 2̇
lu- hu- ring bu- da- ya ki- ta

. i 3̇ 2̇ 3̇ 6 5 3 . 1 . 6 . 1 . 2 ||
a- ngang-kat de- ra- ja- ting bang- sa ki- ta

BIODATA PENULIS

Nama : Wahyu Widhayaka

Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 21 Agustus 1997

Agama : Islam

Alamat Rumah : Ngoresan, RT.03/18, Kelurahan Jebres,
Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

Email : wahyuwdhayaka@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Gaya Baru Tiga, lulus tahun 2003
- b. SD N Bulukantil 150, lulus tahun 2009
- c. SMP N 8 Surakarta, lulus tahun 2012
- d. SMK N 8 Surakarta, lulus tahun 2015
- e. ISI Surakarta, lulus tahun 2019